

**RENOVASI DESAIN INTERIOR PT. LOKANANTA  
DI SURAKARTA**

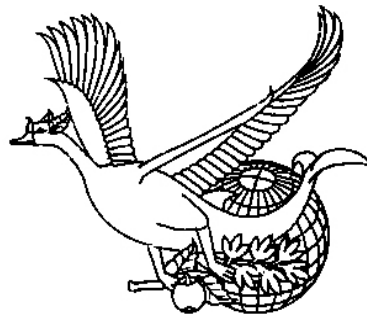
**KARYA TUGAS AKHIR**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi S-1 Desain Interior

Jurusan Desain



Diajukan Oleh

**Budi Andrianto**

**NIM. 05150101**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
(ISI)  
2014**

**PERSETUJUAN**  
**LAPORAN KEKARYAAN**  
**RENOVASI PT. LOKANANTA DENGAN TEMA**  
**KHAYANGAN ”**

Disusun Oleh

**Budi Andrianto**

**NIM. 05150101**

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta,.....Februari 2014

Pembimbing I

**Sumarno, M.A**

**NIP. 197805062008121002**

Menyetujui

Ketua Jurusan Desain

**Agung Purnomo, S.Sn, M. Sn**

**NIP. 197008291999031001**

**INVENTARIS**

TGL: 6-4-2014

NO: 42/IS1/Dsk. SR.D1/14

**PENGESAHAN**  
Kekarya Berjudul :  
“ **RENOVASI PT. LOKANANTA DENGAN TEMA**  
**KHAYANGAN ”**

disusun oleh:

**Budi Andrianto**

**NIM. 05150101**

Telah di pertahankan di hadapan dewan penguji  
pertanggungjawaban karya Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal,... Februari 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

**Dewan Penguji**

Ketua Penguji : Dra.Hj. Sunarmi, M. Hum  
Sekretaris Penguji : Canyon Budi Santosa S.Sn.  
Penguji Bidang I : Eko Sri Haryanto, M.Sn.  
Penguji Bidang II : Ersnathan Budi P, M.Sn.  
Pembimbing : Sumarno. MA

Surakarta,.....Februari 2014

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Dra.Hj. Sunarmi, M. Hum**

**NIP. 196703051998032001**

This block contains several handwritten signatures in blue ink, likely from the members of the examination panel. The signatures are written over a series of horizontal dotted lines. The first signature is at the top, followed by two more, and then a larger, more complex signature at the bottom.

## **MOTTO**

Suatu proses dapat memberikan  
kwalitas, kwanntitas dan spiritualitas  
pada individunya.  
( Andri'86 )





## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT, berkat rahmat dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Karya dengan berbagai usaha dan upaya yang cukup berat. Apapun hasilnya penulis syukuri sebagai berkah dari Illahi.

Laporan Tugas Akhir Karya ini dengan judul Renovasi PT. Lokananta Dengan Tema Khayangan. Perancangan ini diharapkan dapat menampung segala aktifitas yang berhubungan dengan dapur rekaman. Tujuan dari perancangan ini, penulis berharap dapat menunjukkan kemampuan menyampaikan ide *creative* dan *inovative* dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan desain.

Laporan ini tiada artinya tanpa jerih payah atas peran serta pembimbing yang begitu sungguh-sungguh dan sabar dalam memberikan bimbingan terhadap penulis. Masukan dan saran selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan segala kekurangan dan kelebihan.

Proses penyusunan laporan ini takkan berjalan lancar dan sesuai rencana bila tanpa bantuan serta dukungan dari pada semua elemen yang telah membantu penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
- 2) Sumarno, MA selaku pembimbing, yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, masukan dan dukungan yang mampu memotivasi penulis sehingga tambah lebih baik lagi

- 3) Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum, selaku pembimbing akademik yang saya banggakan.
- 4) Bapak dan Ibu dosen Prodi desain interior yang selalu memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis
- 5) Keluarga besar penulis, yang paling utama yaitu ibuku tercinta dan Alm. bapak, Alhamdulillah Ya Allah, saya bisa mewujudkan keinginan beliau berdua, keluarga besar penulis yang telah *support* praktikan dari moril sampai dengan materiil
- 6) Anggi Mentari, kekasihku yang selalu kasih dukungan dan semangat yang tiada henti terhadap penulis, terima kasih atas *support*-nya selama TA ini.
- 7) Teman-teman 2005 seperjuangan Tugas Akhir; Rahadiano “thole”, Cahyo, Tomy, Ari maling, Feril, Dian, Yoga, Cesar, Hermanos, cempluk Mutia dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu terima kasih atas dukungan, motivasi dan berbagi keluh kesahnya selama TA.
- 8) Teman-teman angkatan “2005” pada khususnya yang belum TA, semoga segera menyusul, tinggal selangkah lagi, TA menantimu kawan.
- 9) Teman-teman yang membantu selama proses Tugas Akhir Anggi mentari, Aji, Yeni, Alm. Yusuf, terima kasih atas bantuan bahan maketnya dan do’annya.

- 10) Keluarga Besar HIMADISKA (Himpunan Mahasiswa Desain Interior ISI Surakarta) yang selama ini jadi tempat belajar berkreaitivitas dan bermasyarakat
- 11) Keluarga besar ISI Surakarta, yang sudah memberikan warna dalam hidup selama hampir 8 tahun terakhir ini
- 12) Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dorongan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Masih banyak sekali yang penulis tidak sebutkan secara menyeluruh dalam ucapan terima kasih diatas, namun penulis berhutang budi terhadap semua pihak yang telah membantu penulis mulai dari awal proses tugas akhir sampai dengan penyusunan laporan, sekali lagi semoga atas semua kebaikan, bantuan serta dorongannya, mendapatkan imbalan dari Allah SWT, Amin.

Masih banyak kekurangan penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, maka dari itu penulis dengan berbesar hati menerima saran serta kritik yang seyogyanya dapat membangun penulis menjadi yang lebih baik.

Surakarta, 23 desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. latar Belakang Perencanaan.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Lingkup Garap.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Sasaran Desain .....	4
E. Originalitas Karya.....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN	
A. Pendekatan Pemecahan Desain .....	7
B. Ide Perencanaan .....	14
BAB III PROSES DESAIN	
A. Tahapan Proses Desain.....	20
B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih .....	22
C. Tinjauan Tentang Tradisi Lisan.....	23



#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

Tinjauan Tentang Lokananta.....	111
Side Plain PT. Lokananta .....	111
Aktifitas Dalam Ruang.....	112
Kebutuhan Ruang .....	112
Hubungan Antar Ruang.....	114
Sirkulasi.....	117
Unsur Pembentuk Ruang.....	117
Pengkondisian Ruang .....	119
Sistem Keamanan .....	123
Penciptaan Tema/Citra Suasana Ruangan.....	124
Konsep Lay Out .....	124

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran .....	127

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Perencanaan

Solo merupakan kota kecil yang mempunyai sebuah dapur rekaman berskala internasional, yaitu Lokananta. Adapun alamatnya yakni berada di Jalan Ahmad Yani No.387, Solo. Pada dunia pewayangan nama Lokananta bukanlah nama sembarangan. Lokananta adalah nama gamelan kahyangan yang bersuara amat merdu tanpa ditabuh. Namun demikian nasib Lokananta ini tak semerdu gamelan kahyangan. Di Indonesia Lokananta dijadikan nama sebuah perusahaan rekaman milik pemerintah dan pernah berjaya di era 70-80-an atau juga disebut dengan Lokananta *Recording*, kini mungkin hanya beberapa gelintir orang saja yang mengenal namanya.<sup>1</sup>

Nama Lokananta digagas oleh musisi legendaris R. Maladi, pencipta lagu *Di Bawah Sinar Bulan Purnama*. Lokananta di awal pendiriannya mengemban dua tugas, yaitu merekam dan memproduksi (menggandakan) piringan hitam untuk bahan siaran 27 studio RRI di seluruh Indonesia. Dua tahun kemudian, Lokananta diperbolehkan menjual piringan hitam produksinya untuk umum melalui Pusat Koperasi Angkasawan RRI (Pusat) Jakarta. Semua piringan hitam tersebut berlabel Lokananta.

Pada tahun 1961, Lokananta berubah status menjadi perusahaan negara berdasarkan PP nomor 215 tahun 1961. Saat itu Lokananta juga mulai

---

<sup>1</sup> Anonim, *Kepadatan Penduduk Solo Tertinggi Se-Jateng*". Jawa Pos. 1 Juni 2012.  
Diakses pada 9 Juli 2010

memperluas bidang garapnya dengan memproduksi fonogram dan Setelah itu usaha-usaha Lokananta terus meningkat hingga memasuki dekade 70-an, masa di mana Lokananta makin gemilang.<sup>2</sup> Namun pada tahun 90-an PT. Lokananta mengalami masa penurunan, karena maraknya pembajakan yang terdapat di Indonesia dan adanya 70 lebel rekaman di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat. Pada tahun 1998 sampai tahun 2000 PT. Lokananta juga sempat mengalami pemberhentian fungsi, serta pada tahun 2001 mengalami pailit sehingga mengalami pembubaran, namun pembubaran ini tidak berlangsung lama mengingat PT. Lokananta memuat sejarah perjalanan dunia musik dan rekaman di Indonesia. Dengan demikian perlu adanya renovasi interior guna menggairahkan kembali produktifitas PT. Lokananta. dengan keunikan lokal / local genius dari budaya setempat. Mengingat Renovasi merupakan bagian dari perupaian atau perwujudan interior dari bentuk yang sudah ada dengan cara merubah dan memperbarui elemen- elemen interior.<sup>3</sup>

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Lingkup Garap**

Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan beberapa permasalahan desain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Renovasi desain interior Lokananta, pada beberapa ruang agar tercipta suasana yang aman, nyaman dan estetis bagi penggunaannya.

---

<sup>2</sup> <http://www.lokananta-studio.com/>

<sup>3</sup> Edy Tri Sulistyono, dkk, "Desain Interior Public", 34.

2. Bagaimana penerapan tema khayangan pada Renovasi Desain interior PT. Piringan Hitam Lokananta.

Berkaitan dengan permasalahan desain di atas agar perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta dapat dilaksanakan secara optimal maka dibatasi pada ruang- ruang sebagai berikut:

1. Ruang *Lobby*
2. Ruang penyimpanan piringan hitam dan kaset
3. Ruang *Remastering*
4. Fasilitas pendukung, dalam hal ini meliputi: (a) *Toko kaset*; (b) Staf *administrasi*; (c) Toilet; (d) Museum; (e) *launching stage*.

### C. Tujuan dan Manfaat

Perencanaan dan Perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta adalah untuk menciptakan suasana khayangan desain interior PT. Lokananta yang nyaman, aman dan estetik bagi penggunanya.

Adapun manfaat perencanaan dan perancangan diharapkan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Mahasiswa
  - a. Sarana untuk mengasah kemampuan dan menyampaikan ide *creative*, *inovative* dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan desain.
  - b. Menambah pengetahuan desain interior tentang *PT. Lokananta* dari penerapan tema khayangan.



## 2. Lembaga

- a. Menambah bahan rujukan atau literatur untuk perencanaan berikutnya dan dapat memperkaya literatur untuk mendukung proses pembelajaran.
- b. Sebagai sebuah masukan dalam merencanakan ruangan dan refrensi Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta yang sesuai dengan *visi dan misi* Lokananta.

## 3. Pengguna

- a. Diharapkan mampu memberikan solusi berupa desain ruang dengan suasana yang bersahabat, nyaman, dan kondusif.
- b. Untuk pengunjung dalam menggunakan jasa dapur rekaman pada Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta

### **D. Sasaran Desain**

Sasaran perencanaan dan perancangan meliputi pengunjung, pengelola, pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta

### **E. Originalitas Karya**

Berdasarkan studi literatur bahwa, belum ada sebuah perencanaan dan perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta.

Namun demikian telah ada penelitian dan penulisan buku yang menjelaskan tentang seorang peneliti yang peduli. Phillip Yampolsky yang berawal dari disertasinya yang berjudul Lokananta *A Discography of The national Recording Company of Indonesia 1957-1985* ia menulis dengan baik

dari berbagai aspek mulai dari aspek historis sampai koleksi Lokananta. Ia kembali melakukan penelitiannya pada tahun 1980-1982 sebagai disertasi untuk *University of Wisconsin*.<sup>4</sup> Buku Phillip inilah yang sekarang menjadi kitab rujukan untuk menelusuri seluruh arsip rekaman yang dimiliki oleh Lokananta.

Pada tahun 2010 mahasiswa dari Universitas Sebelas Maret bernama Setyorini, TS. pernah membuat karya tugas akhir dengan judul analisis lay out dengan analisis keseimbangan lini pada proses produksi kaset HDX 2 jenis C 60 di PEUM PNRI cabang Surakarta (Lokananta), ia menulis tentang lama waktu siklus dalam menyelesaikan proses produksi kaset *Hdx 2* jenis C-60, dan Berapa jumlah stasiun kerja yang dibutuhkan proses produksi kaset *Hdx 2* jenis C-60 dan Berapa besar presentase waktu mengagurnya.

Berdasarkan uraian tersebut dengan demikian Perancangan dan Perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini, memiliki tingkat originalitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>4</sup> <http://www.lokananta-studio.com/>

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang, Permasalahan Desain atau Batasan Ruang Lingkup Garap, Tujuan, Sasaran, Originalitas Karya.

### **BAB II : DASAR PEMIKIRAN**

Pendekatan Pemecahan Desain Perancangan dan Ide Perancangan Renovasi

### **BAB III : PROSES DESAIN / METODE DESAIN**

Proses Desain, Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN**

Berisi tentang pembahasan hasil desain berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang perlu disampaikan kepada calon pemakai sebagai salah satu bentuk kejujuran calon desainer berupa informasi penting tentang karyanya yang nanti akan diproduksi.

### **BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### A. Pendekatan Pemecahan Desain

Modernitas dan kemajuan teknologi menuntut setiap perusahaan untuk melakukan pengembangan, agar sebuah perusahaan mampu menghadapi tantangan di setiap zamannya demikian halnya dengan Lokananta. Salah satu contoh dalam dunia musik, *Lokananta* sebagai media dapur rekaman khususnya dalam pengembangan kreatifitas menyatukan nada dan bahasa dalam lagu, serta alat musik sebagai penunjang tampaknya harus disertai faktor yang sesuai agar tidak mau kalah bersaing dengan perusahaan lain yang serupa. Hal ini dapat dititik beratkan terhadap situasi lingkungan dari Lokananta sendiri, interiornya mulai dari *entrance* hingga pengunjung ruang yang lainnya.

Mulai tahun '90an, kejayaan Lokananta meredup. Redupnya popularitas Lokananta ini di antaranya disebabkan oleh kasus pembajakan yang mulai marak terjadi di Indonesia. Lokananta yang notabene merupakan perusahaan rekaman yang mengandalkan penjualan album sebagai sumber pemasukan pada akhirnya mengalami kerugian karena kurang lebih terdapat 629 kasus pembajakan di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan hadirnya sekitar 70 label rekaman baru di Indonesia yang mengambil alih sumber penghasilan Lokananta. Alhasil, pada tahun 1998 sampai tahun 2000, Lokananta sempat vakum dari segala bentuk kegiatan produksi. Keberadaan karyawan berfungsi untuk menjaga aset-aset yang terdapat di Lokananta berupa alat-alat rekaman berikut hasilnya. Hingga akhirnya pada tahun 2001



Lokananta mengalami pailit dan bubar. Kemudian pada tahun 2004, Lokananta menjadi bagian dalam Perum Percetakan Negara.

Menilik dari keadaan Lokananta yang berada dalam keterpurukan, persoalan pembiayaan tentu menjadi hal yang sangat penting. Dalam keterpurukannya, Lokananta masih memiliki 19 orang karyawan yang berusaha untuk menggaji diri mereka sendiri. Untuk menjaga keberlangsungan usahanya, Lokananta memberikan peluang bagi pihak ketiga untuk membuka usaha di kawasan Lokananta dengan memberikan lahan yang dapat disewa dalam jangka waktu tertentu. Namun, Hengki sangat bisa memaklumi kondisi memprihatinkan itu karena pengelola Lokananta nyaris kehabisan biaya perawatan dan operasional. Pengelola Lokananta saja nyaris tak mampu menggaji sekitar 19 karyawan.

"Untuk gaji karyawannya saja diperoleh dari penyewaan lapangan futsal, warung, dan hasil penjualan CD (compact disk) dan kaset. Lokananta butuh aksi nyata penyelamatan, bukan wacana-wacana lagi," kata Direktur Utama PT Transmarga Jatim Pasuruan itu. Perusahaan ini kelompok usaha PT Jasa Marga yang menjadi penyelenggara Jalan Tol Gempol-Pasuruan.

Ada peluang Lokananta mendapat bantuan dana dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan informasi dari Kepala Perum PNRI Lokananta Cabang Surakarta Pendi Heryadi, pada 6 Juni lalu Menteri BUMN Dahlan Iskan mengunjungi Lokananta. Dahlan juga meminta Pendi untuk membuat proposal ke kantor Kementerian BUMN.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> TEMPO.CO – Sen, 24 Jun 2013

Menanggapi kemunduran yang terjadi saat ini, sangat dibutuhkan Perencanaan dan Perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta sebagai salah satu upaya perbaikan desain interior pada PT. Lokananta. Hal ini dapat terwujud dengan baik jika pengelolaan perusahaan dapat bekerja dengan optimal. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan ada beberapa permasalahan yang perlu segera untuk direnovasi. Salah satu pemecahan masalahnya yaitu dengan penciptaan *ruang rekaman* untuk menarik minat para pecinta musik tanah air dalam peluncuran produk terbaru dari dapur rekaman Lokananta, serta *display's area* untuk memajang produk piringan hitam yakni dengan perwujudan desain serta penambahan atau perubahan fasilitas ruang sehingga dalam perwujudan interior untuk menunjang fungsi praktis dan fungsi estetis desain interior. Beberapa pendekatan pada perencanaan dan perancangan interior adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan Fungsi

Pendekatan fungsi, Perencanaan dan Perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta merupakan wujud sebagai bentuk pelayanan kepada konsumen agar dapat memperoleh informasi dan kebutuhannya pada saat berada di *Lokananta*. Dalam hal ini adalah upaya untuk memberikan servis pada konsumen dan juga kemudahan bagi pengelola dalam memberikan pelayanan di bidang rekaman terbaiknya. Tolak ukur perencanaan desain interior adalah menciptakan sarana berupa interior atau ruang dalam untuk manusia, karena manusia sebagai penggunaannya. Jadi, perencanaan dan perancangan Renovasi Desain Interior

PT. Lokananta Di Surakarta perlu memperhatikan unsur fungsi dan dimensi. Unsur inilah yang dijadikan salah satu pendekatan perencanaan ini, sesuai dengan konsep yaitu kenyamanan bagi semua kalangan.

Desain yang baik adalah desain yang memenuhi persyaratan: teknis, estetis, dan norma desain. Oleh karena itu perencanaan desain perlu mempertimbangan faktor keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan kesenangan bagi penghuninya. Selanjutnya pada perencanaan interior Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta agar dapat menunjang fungsi praktis faktor ergonomi perlu menjadi pertimbangan dalam pemecahan desain.<sup>6</sup> Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta

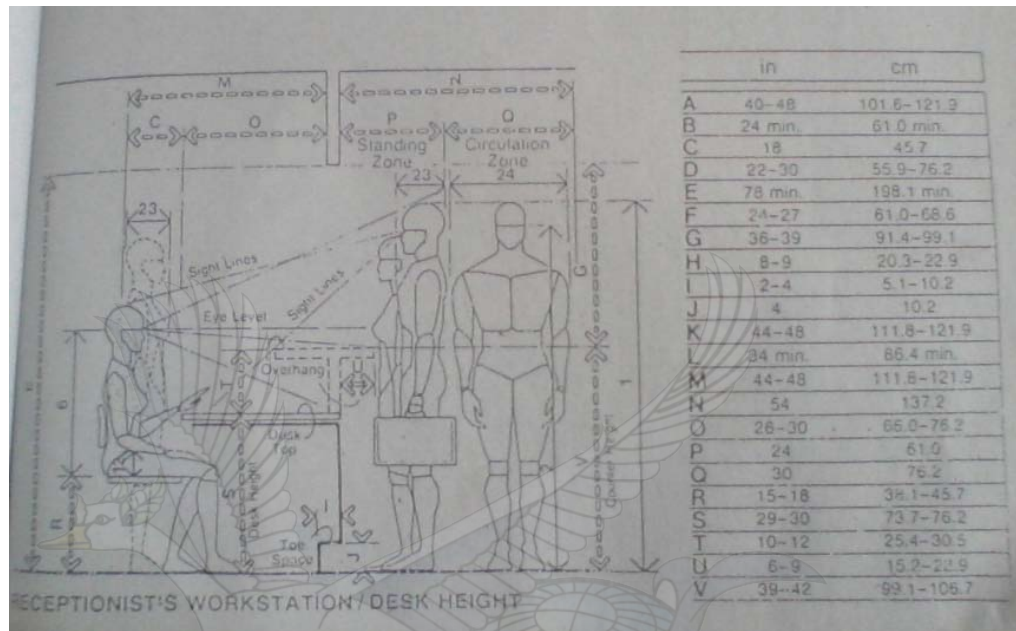
## 2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan ilmu memiliki peran penting dalam setiap aktifitas perancangan untuk menghasilkan sistem kerja yang ideal. Tujuannya agar manusia dapat hidup bekerja pada sistem itu secara efektif, efisien, nyaman. Ergonomi adalah ilmu terapan yang berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia yang seoptimalnya. Ilmu Ergonomi berupaya mencari kesesuaian antara lingkungan kerja dengan penggunaanya berdasar pada manusia sebagai standarisasi perencanaan interior. Dasar perencanaan mengacu pada ilmu biologi manusia yaitu *anatomi, antropometri, fisiologi*,

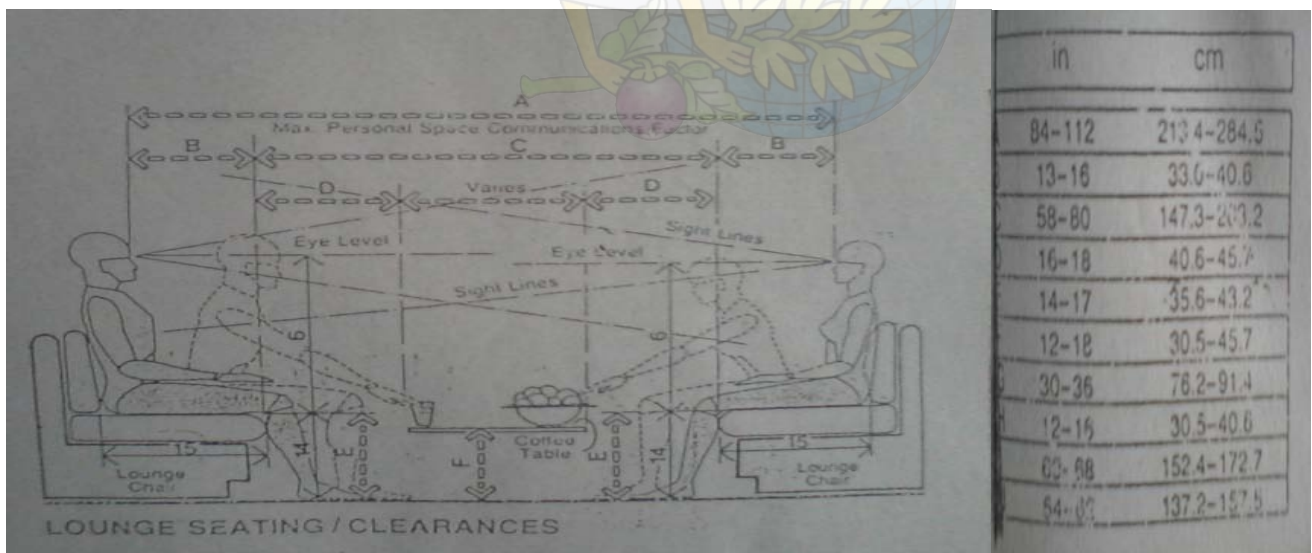
---

<sup>6</sup> Tim Dosen, "Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior", (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, 2007), 9.

dan *psycologi*.<sup>7</sup> Pada aspek antropometri terdapat beberapa ukuran tubuh manusia yang umumnya diperlihatkan pada tinggi, lebar, panjang ukuran seperti gambar di bawah ini:<sup>8</sup>



Gambar I : Standar ukuran tubuh manusia *cabinet reach comparisons*  
(Sumber : J. Panero dan Martin Zelnik 1979)

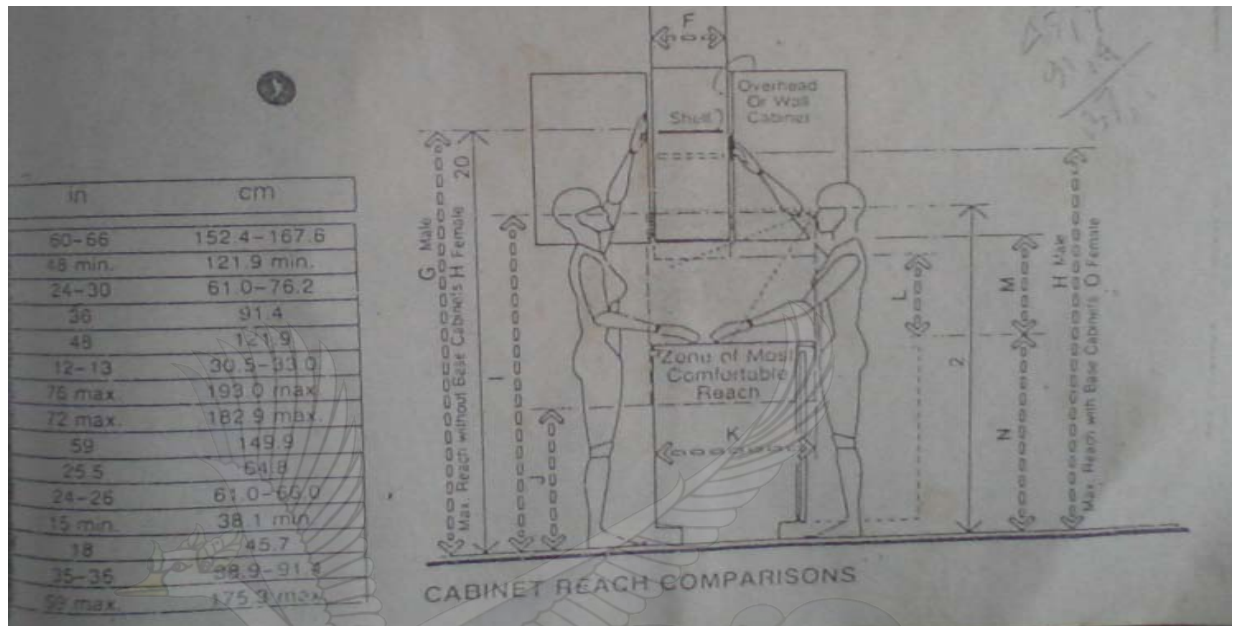


<sup>7</sup> Sunarmi, "Ergonomi dan Aplikasinya pada Kriya", Buku Ajar (Surakarta: Program Studi Kriya Seni Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2001),4-5.

<sup>8</sup> buku Human Dimension Anthropometric Tables



Gambar II : standar ukuran tubuh manusia Receptionist's Workstation / desk height  
(Sumber : J. Panero dan Martin Zelnik 1979)



Gambar III : standar ukuran tubuh manusia Lounge Seating / clearance  
(Sumber : J. Panero dan Martin Zelnik 1979)

### 3. Pendekatan Tema

Tema yang diusung dalam perencanaan interior kali ini adalah khayangan dengan gaya yang akan diimplementasikan pada ruang interior Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta. *Khayangan* adalah Sorga, atau juga surga (bahasa Sanskerta *svarga*, स्वर्ग, "kayangan") adalah suatu tempat di alam akhirat yang dipercaya oleh para penganut beberapa

agama sebagai tempat berkumpulnya roh-roh manusia yang semasa hidup di dunia berbuat kebajikan sesuai ajaran agamanya.<sup>9</sup>

Ruang *piringan hitam* sebagai *point of interest* dan didukung *display's area* untuk memajang produk hasil para maestro musik serta ruang pendukung, perencanaan ini diharapkan mampu memberikan kesan yang berbeda bagi para pengguna jasa *lokananta* sehingga kenyamanan para pengunjung dapat tercipta.

Secara teknis dari implementasi ide pada Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta terletak pada *Piringan hitam* sebagai *point of interest* dan didukung *display's area* untuk memajang produk . Di harapkan perwujudan dari tema Khayangan ini dapat tercipta melalui pemilihan bahan material yang tepat disamping pengadopsian bentuk *modern kontemporer* serta pemilihan warna sesuai *penciptaan khayangan* seperti bentuk awan, pohon, bidadari, telaga, bintang- bintang, dan kereta kencana dapat tercipta di setiap ruang tersebut. Tema suasana ini diharapkan dapat menunjang identitas perusahaan Lokananta dalam pelayanan di bidang jasa khususnya distributor kaset.

Maka perencanaan dan perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta dapat menjadi daya tarik dan antusias masyarakat dalam menuangkan kreatifitas bermusik sesuai dengan tema dan penciptaan suasana yang terwujud didalamnya. Berdasarkan pendekatan-pendekatan di atas, akan muncul prasyarat yang harus dipenuhi dalam perencanaan, yaitu teknis, estetis, dan norma desain. Perencanaan teknisnya berupa *lay-out*, sirkulasi, sistem pelayanan, *furniture*, penciptaan suasana, unsur pembentuk

---

<sup>9</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Surga>

ruang, pengkoondisian, sistem keamanan. Untuk mencapai estesisnya, ketiga prasyarat ini yang dijadikan sebagai acuan dalam merencana Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta.

## **B. Ide Perencanaan**

Pada dasarnya pendekatan fungsi praktis dan estetis dipilih dalam rangka memecahkan seluruh aspek desain. Khususnya untuk fungsi estetis dipilih dalam rangka mendukung penciptaan suasana. Hal ini terkait dengan ide perencanaan dan perancangan yang bertema Khayangan dengan gaya *modern kontemporer*, digunakan untuk pemecahan desain interior Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta yaitu khususnya pada aspek:

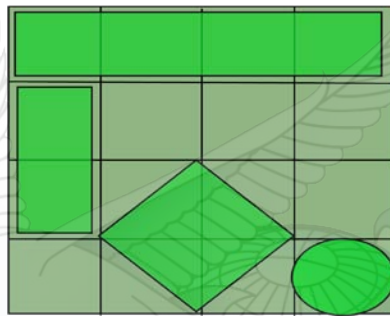
### **1. Konsep *Lay Out***

Konsep perencanaan dan perancangan *lay out* mempunyai dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktifitas manusia, sehingga penataan *lay out* tidak terlepas dari bentuk ruang, posisi pintu masuk serta pembagian ruang dengan aktifitas lainnya. Pola penataan ruang lebih dititik baratkan pada kenyamanan, keamanan baik pengunjung maupun pegawai.

Tata letak perabot dari fungsi ruangan dan kebutuhan aktifitas merupakan dasar pertimbangan dalam menentukan *lay out*. *Lay out* dapat dicapai melalui tahap pengorganisasian ruang dan faktor lain yang menjadi pertimbangan perencanaan dan perancangan *lay out* Dengan Tema Suasana Khayangan, selanjutnya digunakan untuk memolakan perilaku dan aktivitas manusia di dalam ruang sesuai fungsi ruang. Oleh karena itu, penyusunan tata letak perabot menjadi prioritas yang utama. Perencanaan

dan perancangan *lay out* berusaha memudahkan aktifitas di dalam ruang, kenyamanan, dan juga keamanan pengguna ruang.<sup>10</sup> Selain aspek tersebut di atas, ada beberapa aspek lagi yang perlu dipecahkan dalam perencanaan dan perancangan yang akan dianalisis dalam konsep desain, yaitu; Aktifitas Dalam Ruang, Kebutuhan Ruang, Hubungan Antar Ruang, dan Pengkondisian Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang). Aspek-aspek tersebut dalam pemecahan desain cenderung mengacu pada kebutuhan fungsi secara praktis.

## 2. Konsep Sirkulasi



Organisasi ruang berbentuk grid.

(Sumber: Pamudji Suptandar. *Desain Interior*, hal 113, 1999)

Pertimbangan penggunaan organisasi ruang grid adalah didasarkan pada karakteristik ruang dimana organisasi ruang grid memiliki ciri-ciri sebagai berikut: perletakannya berdasarkan grid, teratur, dapat berbeda ukuran, bentuk atau fungsi namun menjadi 1 set, dan dapat mengalami perubahan.<sup>11</sup>

## 3. Konsep Tema

<sup>10</sup> Pamudji suptandar, 1999, 74.

<sup>11</sup> F.DK Ching Arsitek, *Bentuk, Ruang dan Susunannya*, 1994; 204

Tema yang diusung dalam perancangan interior kali ini adalah Khayangan dengan gaya *modern kontemporer* yang akan diimplementasikan pada perencanaan dan perancangan ruang interior Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta. Hal ini menunjukkan adanya pengarahannya perkembangan masa kini yang menyatu dengan suasana nyaman yang tercermin dalam bentuk karya, berupa karya desain interior.

#### 4. Unsur Pembentuk Ruang

##### a. Lantai

Dasar pertimbangan:

- Memperjelas fungsi dan sirkulasi
- Sesuai dan mendukung arahan tema
- Mudah perawatan
- Tidak licin dan tahan gesekan

##### b. Langit-langit

Dasar pertimbangan:

- Tahan lama
- Mudah dalam mengatur ketinggian
- Mendukung sistem pencahayaan dan instalasi
- Sebagai akustik
- Penambahan drop *ceiling* yang terpasang tergantung sebagai tempat peletakan titik lampu dan wallpaper.

### c. Dinding

Dasar pertimbangan:

- Tahan lama
- Mendukung akustik
- Menyerap panas
- Mendukung sirkulasi udara
- Mendukung faktor pencahayaan

## 5. Elemen Pengisi Ruang

Kata furniture atau mebel. Istilah mebel digunakan karena sifat bergerakanya atau mobilitasnya sebagai barang lepas di dalam interior arsitektural, ini berarti bahwa mebel merupakan benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya yang memberikan kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya.<sup>12</sup> Furniture pengisi ruang sedikit banyak mengadopsi bentuk awan dengan gaya *modern* dan pemilihan warna yang cenderung terhadap warna *putih dan biru* karena warna tersebut disesuaikan dengan tema.

## 6. Konsep Kondisi Ruang

Penyusunan ruang harus sesuai dengan tujuan/fungsi ruang ini berarti penggunaan dan penyusunan perabot ditentukan oleh kebutuhan praktis dan sesuai aktifitas di dalam ruang. Untuk itu diperlukan keselarasan antara perabot-perabot, ruang gerak, dan ruang pemersatu.

---

<sup>12</sup> Eddy S. Marizar, *Designing Furniture* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), 20.



Penggunaan perabot di usahakan multi fungsi untuk efisiensi ruang.<sup>13</sup> Untuk itu, agar dapat menunjang kegiatan di dalam Perencanaan dan perancangan interior Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta, dibutuhkan unsur pengisi ruang yang berfungsi untuk menunjang aktifitas di dalam ruang berupa *furniture* dan asesoris ruang.

a. Pencahayaan

- 1) Alami : Kaca jendela pada ruangan
- 2) Buatan : *Down light, Spot Light, Backlight Ceiling*

b. Penghawaan

Buatan : *Air Conditioner*

c. Akustik

Akustik ruangan terbentuk dari unsur pembentuk ruang dan elemen pengisi ruang yang pada dasarnya terbuat dari bahan tembok plesteran, Waveboard dan kayu.

7. Sistem Keamanan

Pada sistem keamanan dipasang CCTV (*Close Circuit Television*) yaitu alat yang berfungsi untuk memonitoring suatu ruangan melalui layar televisi. Monitor, yang menampilkan gambar dari rekaman kamera yang dipasang di setiap sudut ruangan (biasanya tersembunyi) yang diinginkan oleh bagian keamanan.<sup>14</sup> Hal ini dirasa sangat perlu, dikarenakan sering terjadinya kasus hilangnya master piringan hitam pada Lokananta, dengan adanya CCTV diharapkan dapat membantu keamanan pada Lokananta.

---

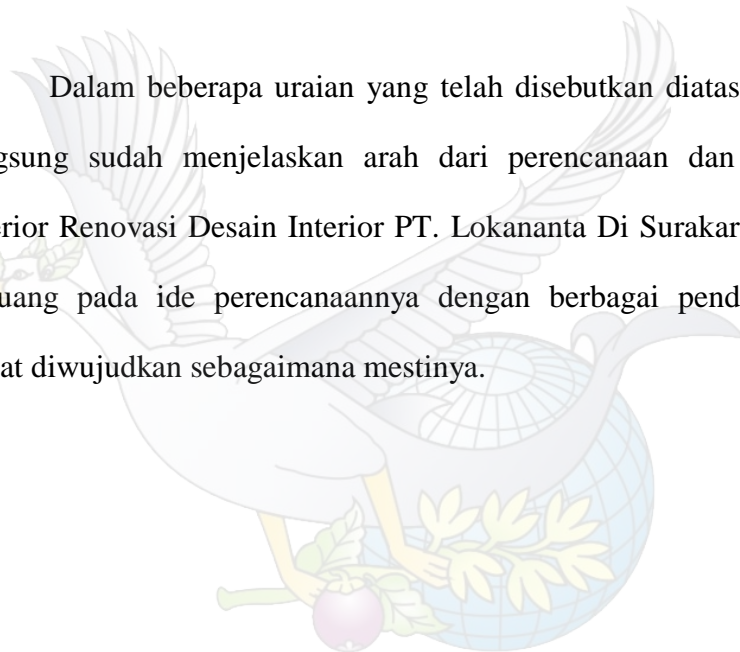
<sup>13</sup> Fritz Wilkening, *Tata Ruang* (Semarang: Kanisius, 1992), 46.

<sup>14</sup> Dwi Tenggoro, 2000, 88.

Untuk keamanan dan pengamanan terhadap bahaya kebakaran biasanya terdapat:

- a. *Fire alarm*, yaitu alarm kebakaran otomatis yang akan berbunyi secara otomatis jika ada api atau temperatur mencapai suhu  $135^{\circ}\text{C}$  sampai  $160^{\circ}\text{C}$ . Di pasang pada tempat tertentu dengan jumlah yang memadai.
- b. *Smoke detector*, alat deteksi asap yang diletakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu  $170^{\circ}\text{C}$ .

Dalam beberapa uraian yang telah disebutkan diatas, tidak secara langsung sudah menjelaskan arah dari perencanaan dan perancangan interior Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta, yang telah tertuang pada ide perencanaannya dengan berbagai pendekatan untuk dapat diwujudkan sebagaimana mestinya.



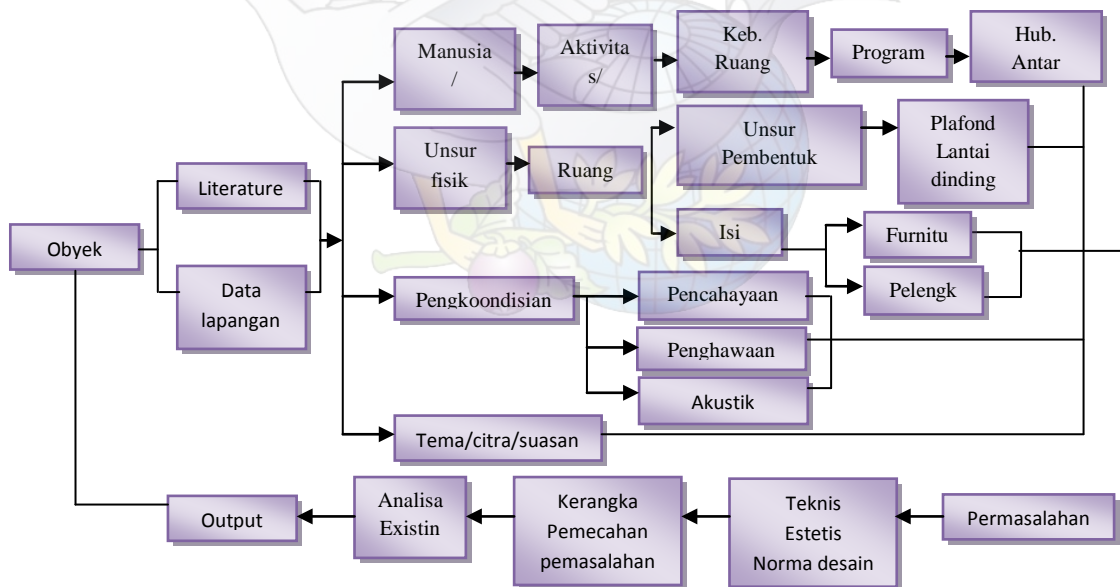
## BAB III

### PROSES DESAIN

Proses desain dalam perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini melalui beberapa tahapan yakni: tahapan proses desain, dan proses analisis alternatif desain terpilih.

#### A. Tahapan Proses Desain

Tahapan proses desain pada Perencanaan dan perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta menggunakan pendapat Sunarmi. Tahapan proses desain tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini.



Skema 1. Skema tahapan proses desain(Sunarmi, 2007)<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Tim Dosen, "Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior", (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, 2007).

Pada konsep di atas proses desain meliputi tiga tahap: (1) *Input*, (2) *Sintesa*/analisis, (3) *Output*. Input merupakan masukan berupa sekumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka menemukan permasalahan desain)<sup>16</sup>. Input itu meliputi data-data dari lapangan, data-data umum tentang kondisi sosial, dan data *literature* dari buku, pustaka dan internet.

Data-data yang akan digunakan untuk mendukung perwujudan Perencanaan dan perancangan desain interior Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta adalah data tertulis, wawancara dan data lapangan. Data tertulis berupa *literature* tentang ergonomi, data wawancara berupa pengertian tentang Khayangan dalam dunia pewayangan. Khayangan sebagai perwujudan tema, dan buku-buku penunjang merencana desain interior lainnya. Data lapangan merupakan observasi langsung ke lapangan, yaitu penelitian ke lapangan tentang keberadaan Lokananta pada penekanan desain baru yang disesuaikan dengan tema dan gaya sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Penerapan desain baru, yaitu tema *khayangan* dengan gaya *modern Kontemporer* sebagai sumber ide perancangan yang nantinya akan di aplikasikan pada ruang utama serta fasilitas pendukung lainnya.

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan dipecahkan permasalahannya sehingga memunculkan beberapa alternatif desain yang akhirnya menghasilkan keputusan desain dari beberapa alternatif desain yang

---

<sup>16</sup> Tim Dosen, "Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior", (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, 2007.

ada. Teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif. Dalam mencapai sebuah keputusan desain melalui beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Tinjauan Tentang PT. Piringan Hitam Lokananta
2. Tinjauan Piringan Hitam
3. *Site Plan* PT. Piringan Hitam Lokananta
4. Aktivitas Dalam Ruang
5. Unsur Pembentuk Ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*)
6. Penciptaan Tema/Citra Suasana Ruang
7. *Lay out* (tata letak perabot)

Output yang berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

1. Gambar denah *Lay out*, lantai dan *ceilling*
2. Gambar potongan ruangan
3. Gambar detail konstruksi
4. Gambar *furniture*
5. Skema Bahan dan Warna / Gambar perspektif atau tiga dimensi.

## **B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih**

Tahapan analisis alternatif desain ini membahas tentang pengolahan data lapangan dan data literatur untuk memperoleh keputusan desain melalui tahapan proses desain yang digunakan. Pengolahan data lapangan merupakan analisis hasil studi lapangan terhadap objek perencanaan dan sumber ide desain, baik berupa bangunan secara fisik, segi elemen estetis, maupun furniture yang digunakan. Analisis data literatur merupakan penganalisan berdasarkan studi pustaka dan buku-buku penunjang lainnya yang mendukung alternatif perencanaan desain Renovasi interior Lokananta.

Hasil analisis studi lapangan dan literatur tersebut, dapat di rumuskan pada perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta, aktivitas dalam ruang, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, unsur pembentuk ruang (lantai,dinding,ceiling), unsur pengisi ruang (*furniture* dan pelengkap atau asesoris ruang), pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang), penciptaan tema/citra suasana ruang (gaya khayangan), serta, layout (tata letak perabot).

Perencanaan dan perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta, Maksud dari judul diatas adalah bagaimana pengaplikasian tema khayangan dapat menunjang penciptaan suasana yang mampu menghadirkan Lokananta seperti berada pada khayangan tema diatas diambil dari tradisi lisan kisah dunia pewayangan dengan lakon Perkawinan Arjuna dan Dewi Sumbadra, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memberikan tampilan yang kekinian.

### **C. Tinjauan Tentang Tradisi Lisan**

#### **1. Pengertian Tradisi Lisan**

Tradisi Lisan adalah Pesan-pesan verbal yang berupa pernyataan-pernyataan yang pernah dibuat di masa lampau dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>17</sup> Pesan tersebut biasanya disampaikan dengan :

- Susunan kata - kata
- Syair
- Tembang / lagu

---

<sup>17</sup> <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/TRADISI%20LISAN.pptx>.



## 2. Jenis- jenis tradisi lisan meliputi

Petuah - petuah / nasehat, merupakan suatu pandangan atau pesan untuk generasi berikutnya. Kisah - kisah tentang peristiwa di sekitar kehidupan manusia yang berisi fakta tertentu *Jan Vansia* mengatakan “*historical gossip*” yaitu gosip yang bernilai sejarah.

- a. Cerita kepahlawanan yang berisi berbagai gambaran tentang tindakan - tindakan kepahlawanan yang mengagumkan bagi kelompok pemiliknya.
- b. Unsur - unsur sejarahnya masih bisa di telusuri walaupun sudah di selimuti dengan unsur kepercayaan.
- c. Cerita dongeng, yang umumnya bersifat fiktif. Unsur fakta masih ada tetapi fungsi utama adalah untuk menghibur / menyenangkan para pendengarnya.

## 3. Peranan tradisi lisan dalam penulisan sejarah lokal.

Peranan Tradisi Lisan dalam penulisan sejarah lokal adalah sebagai *sumber sejarah* untuk mewujudkan fakta-fakta dalam rangka penyusunan sejarah.

Walaupun demikian ada keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan :

- a. Konsep waktu

Dalam tradisi lisan, urutan waktu terjadinya peristiwa tidak diperhatikan terutama yang berkaitan dengan *pandangan hidup* waktu, dalam hal ini hanya untuk menunjukkan pergeseran/peralihan dari satu

posisi ke posisi lain yang pada akhirnya kembali ke posisi semula.  
(kosmis magis)

b. Unsur subjektivitas

Dalam sumber tertulis, subjektivitas hanya berasal dari penyampai tetapi dalam sumber/tradisi lisan subjektivitas dari penyampai dan penerima

c. Penerapan konsep kausalitas dalam deskripsi ceritanya.

Hubungan sebab akibat yang rasional dapat diidentifikasi pada sejumlah peristiwa sejarah. Dalam alam pikiran tradisional, hubungan kausalitas hanya ditarik pada satu garis hubungan yang bersumber pada satu sebab tunggal yang menghasilkan berbagai akibat-gejala alam-sosial di dunia ini.

Hal positif yang dapat diambil dari Tradisi Lisan adalah:

- Tradisi lisan memuat informasi yang sangat luas tentang kehidupan suatu komunitas dengan berbagai aspek.
- Informasi tersebut terutama dari dalam (internal information) yaitu untuk menghindarkan bias yang berasal dari luar.<sup>18</sup>

***Lakon Perkawinan Arjuna dan Dewi Sumbadra***

Di ceritakan Prabu Baladewa menemui Prabu Kresna di Kerajaan Dwarawati. Mereka berunding tentang rencana perkawinan Sumbadra. Prabu Kresna ingin mengawinkan Sumbadra dengan Arjuna. Prabu Baladewa tidak

---

<sup>18</sup> <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/TRADISI%20LISAN.pptx>.

menyetujui, ia ingin mengawinkan Sumbadra dengan Burisrawa. Prabu Kresna mengingatkan pesan Prabu Basudewa, yaitu bila Sumbadra kawin supaya dinaikan kereta emas, disertai kembang mayang kayu Dewanaru dari Suralaya, dengan diiringi gamelan Lokananta, berpengiring Bidadari. Mempelai laki-laki menyerahkan harta kawin berupa kerbau danu. Prabu Baladewa akan mengajukan persyaratan itu kepada raja Duryodana. Prabu Kresna menyuruh Samba dan Setyaki ke Ngamarta untuk menyampaikan persyaratan itu juga. Prabu Kresna masuk ke istana memberi berita rencana perkawinan Sumbadra kepada Dewi Rukmini, Dewi Jembawati dan Dewi Setyaboma. Prabu Kalapardha raja negara

Prabu Puntadewa raja Ngamarta, duduk dihadap oleh Wrekodara, Arjuna, Nakula dan Sadewa. Mereka menyambut kedatangan Bagawan Abyasa Samba dan Setyaki datang menyampaikan syarat perkawinan kepada Prabu Puntadewa. Bagawan Abyasa menyanggupinya. Wrekodara disuruh mencari kerbau danu. Arjuna disuruh ke Kahyangan Cakrakembang minta pohon Dewandaru, gamelan Lokananta dan Bidadari. Arjuna berangkat ke Cakrakembang, ditemani para panakawan.

kemudian berlangsung pesta perkawinan Arjuna dan Sumbadra. Dari perkawinan Arjuna dengan Sumbadra kelak mempunyai anak yaitu Abimanyu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mangkunagara VII jilid XIII, 1931: 1-6

## ***Khayangan***

Khayangan merupakan alam atau kehidupan yang ada dalam cerita atau tradisi lisan.

*Khayangan adalah* Sorga, atau juga surga (bahasa Sanskerta *svarga*, स्वर्ग, "kayangan") adalah suatu tempat di alam akhirat yang dipercaya oleh para penganut beberapa agama sebagai tempat berkumpulnya roh-roh manusia yang semasa hidup di dunia berbuat kebajikan sesuai ajaran agamanya.<sup>20</sup>

Menurut Sudarsono Khayangan merupakan tempatnya para dewa yang di dalamnya terdapat para bidadari, kereta kencana, mega-mega, bintang-bintang, dan gamelan lokananta. Suasannya tenang, terang, tentram, tidak ada siang dan tidak ada malam, penghuninya disana tidak merasakan haus dan lapar, seperti dalam janturan atau cerita wayang Pernikahan Arjuna dengan Dewi Sumbadra, Lahirnya Gatotkaca, Ciptaning.<sup>21</sup>

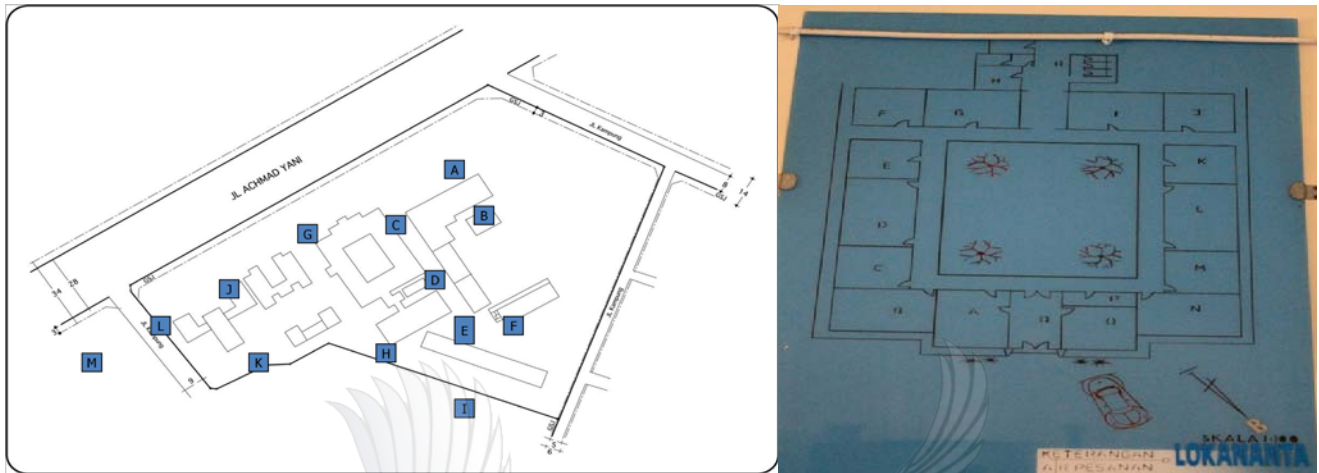
Menurut Subono, khayangan merupakan tempatnya para dewa yang berda di Suralaya, yang di huni banyak dewa, khayangan sendiri adalah tempatnya manusia yang semasa hidupnya mengamalkan kebaikan. Didalam khayangan terdapat surga yang di huni oleh para bidadari, binatang, taman, seperti dicerita pewayangan dengan lakon Ciptaning dan Lahirnya Gatotkaca.

---

<sup>20</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Surga>

<sup>21</sup> Wawancara dengan Sudarsono ( Dosen Pedalangan ISI Surakarta pada tanggal, 17/09/2013)

## 1. Site Plan



(Sumber: Dokumen PT. Lokananta, 2013.)<sup>22</sup>

### LEGEND

- A : 1st fl : Studio with gamelan  
2nd fl : Management office
- B : Pendopo
- C : 1st fl : Admin Office + Cassette Store  
2nd fl : Master Storage
- D : Cassette Production
- E : Video Beta/VHS duplication
- F : PH Storage
- G : STT Mangkubumi
- H : Warehouse
- I : Garage – Workshop
- J : Guest House
- K : Canteen
- L : Guest House
- M : Wartel

<sup>22</sup> Sumber: Dokumen PT. Lokananta, 2013

Tata letak bangunan pada Perencanaan dan Perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini dapat dikatakan strategis. Alasan dapat dikatakan strategis karena gedung Lokananta ini berada di tengah-tengah kota Solo tepatnya di Jl. Jend. Ahmad Yani. Adapun batas-batas area tersebut adalah :

- a. Sebelah timur : SMAN 4 Surakarta
- b. Sebelah selatan: SOLO SQUARE.
- c. Sebelah Barat : SUNAN HOTEL.
- d. Sebelah Utara: arah terminal TIRTONADI

Job Diskripsi Struktur organisasi PT. Lokananta

No	Tugas	Tanggung Jawab
1.	Direksi / Kepala Cabang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan Perusahaan ( Perum PNRI Cabang Surakarta ) yang berorientasi profit dengan dibantu oleh para manager dan staff.</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Direksi Perum Percetakan Negara RI Pusat Jakarta.</li> <li>- Merencanakan perubahan yang berhubungan dengan Perum Percetakan Negara RI Pusat Jakarta yang sekiranya kurang baik.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian umum</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> </ul>
2.	Manajer Adminitrasi & Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan dibidang administrasi dan keuangan dilingkungan Perusahaan (Perum PNRI Cabang Surakarta) dengan dibantu oleh koordinator dan staf.</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Direksi/Kepala Cabang Perum Percetakan Negara RI Surakarta dan Direksi Perum Percetakan</li> </ul>



		<p>Negara RI Pusat Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
3.	Manajer Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan dibidang Pemasaran Perusahaan (Perum PNRI Cabang Surakarta) dengan dibantu oleh koordinator dan staf, mengacu pada terciptanya omzet yang baik.</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Direksi/Kepala Cabang Perum Percetakan Negara RI Surakarta dan Direksi Perum Percetakan Negara RI Pusat Jakarta.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
4.	Koordinator Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan koordinasi kegiatan pencatatan, penataan dan penyimpanan segala transaksi dan dokumentasi baik didalam maupun keluar</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
5.	Koordinator Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan koordinasi kegiatan pencatatan, penghitungan dan penyimpanan uang dari segala transaksi yang terjadi, sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi</li> <li>Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>

6.	Koordinator Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan koordinasi dan perencanaan kegiatan yang berhubungan segala proses produksi audio, studio dan video baik penggandaan, finishing dan QC, dengan dibantu staf.</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Manager Produksi.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
7.	Koordinator Administrasi Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan koordinasi kegiatan pencatatan, penghitungan dan penyimpanan dibagian produksi baik bahan baku, bahan pembantu dan penolong, dengan dibantu staf.</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Manager Produksi.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
8.	Koordinator Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan koordinasi perencanaan, kordinasi dan kegiatan penjualan baik distributor, toko maupun retail/perorangan mengacu pada terciptanya omzet yang baik dibantu staf.</li> <li>- Bertanggung jawab kepada manager pemasaran.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
9.	Koordinator Pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan koordinasi perencanaan dan pengadaan segala kebutuhan di Perum PNRI Cabang Surakarta yang sesuai dengan intruksi pimpinan.</li> <li>- Bertanggung jawab kepada manager pemasaran.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>

10.	Administrasi Umum & HRD	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan pencatatan, penataan menyangkut surat menyurat dokumen, administrasi karyawan serta peraturan baik didalam maupun keluar perusahaan</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
11.	Umum / Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan yang berhubungan kebersihan, keindahan dan kebutuhan sehari-hari karyawan dilingkungan Perum PNRI Cabang Surakarta.</li> <li>- Bertanggungjawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
12.	Security / Satpam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan yang berhubungan keamanan dan mencatat segala kegiatan yang terjadi dilingkungan Perum PNRI Cabang Surakarta.</li> <li>- Bertanggungjawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
13.	Kasir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan pencatatan, penghitungan dan penyimpanan uang dari segala transaksi yang terjadi, sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku.</li> <li>- Bertanggungjawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
14.	Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan pencatatan, pengelompokan dan penyimpanan bukti transaksi yang terjadi, sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku</li> <li>- Bertanggungjawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
15.	Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan pelaporan dan pembayaran pajak yang terjadi baik PPN maupun PPh, sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku</li> <li>- Bertanggungjawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
16.	Gudang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan pencatatan, pengelompokan dan penyimpanan persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.</li> <li>- Bertanggungjawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan.</li> <li>- Mengikuti meeting masing-masing bagian divisi.</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
17.	Administasi Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan pencatatan, penghitungan dan penyimpanan dibagian produksi baik bahan baku, bahan pembantu dan penolong.</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Manager Produksi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>
18.	Produksi Audio, Vidio & Studio	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan yang berhubungan segala proses produksi audio/video dan studio baik penggandaan, finishing dan QC.</li> <li>- Bertanggung jawab kepada Manager Produksi</li> <li>- Loyal terhadap Perum dan pimpinan.</li> <li>- Membantu bagian lain bila diperlukan.</li> </ul>

## 2. Tinjauan Tentang PT. Lokananta.

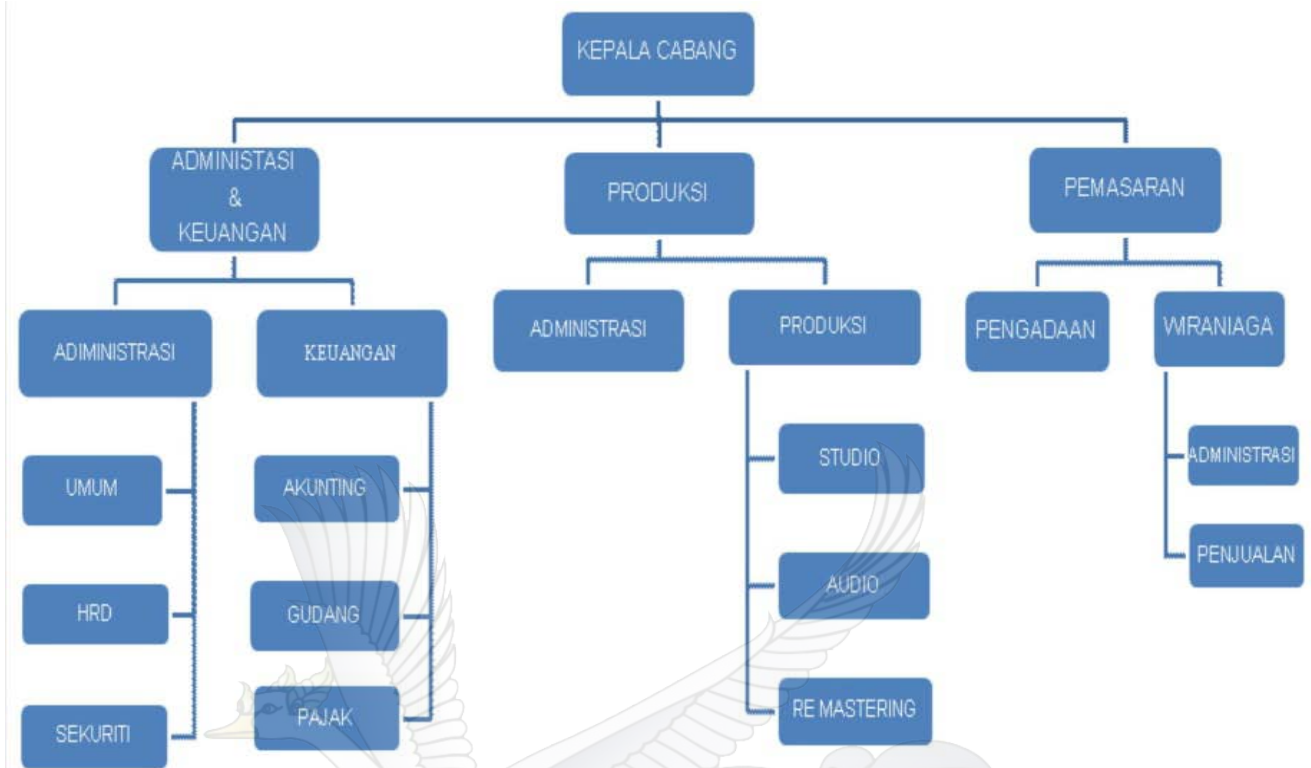
### 1) Visi dan Misi

Visi : penyebarluasan budaya yang mengorbitkan mayor label di Indonesia dan misi menggali, membina, melestarikan, dan menyebarkan kesenian/kebudayaan nasional.<sup>23</sup>

Misi : membuat kanal dokumentasi musik tradisional dan modern secara digital.

<sup>23</sup> <http://www.lokananta-studio.com/>

## Struktur Organisasi



Gambar 3. 1


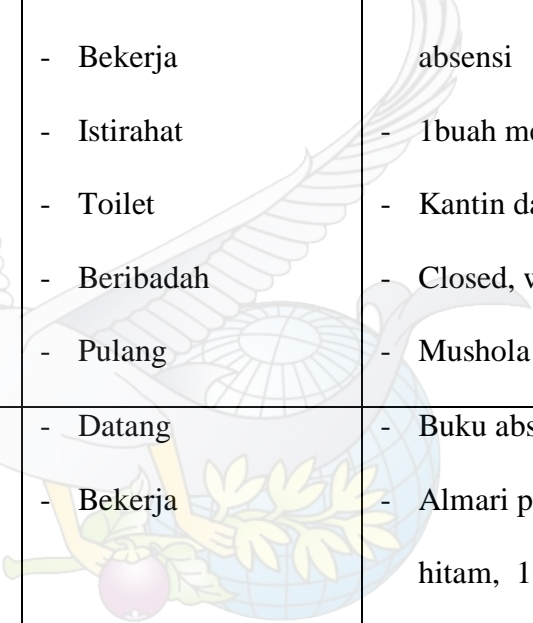
### STRUKTUR ORGANISASI PERUM PNRI CABANG SURAKARTA (LOKANANTA)

Sumber : Perum Percetakan Negara RI Cabang Surakarta ( Lokananta )

### 3. Aktivitas dalam Ruang

Perencanaan dan Perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini, terbagi menjadi 6 pelaku aktivitas dalam ruang. Pelaku aktivitas tersebut adalah Lobby, pengunjung ruang piringan hitam, Pengunjung Remastering, pengelola toko, pengelolaan studio rekaman, Admin Office Cassette Store,



No.	Ruang	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1.	Loby	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Menunggu</li> <li>- Toilet</li> <li>- Beribadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengisi absen</li> <li>- sofa</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>
2.	Pengelola tamu (2 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Bekerja</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Toilet</li> <li>- Beribadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku tamu dan absensi</li> <li>- 1buah meja 2 kursi</li> <li>- Kantin dan toko</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>
3.	Pengelola ruang piringan hitam (6 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Bekerja</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Toilet</li> <li>- Beribadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku absensi</li> <li>- Almari piringan hitam, 1 meja, 1 kursi, 1 set komputer, rak penyimpanan alat kebersihan, watterfire</li> <li>- Kantin dan toko</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>

4.	Pengunjung (2 orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Menaruh barang</li> <li>- Rekaman</li> <li>- Toilet</li> <li>- Ibadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku tamu dan absensi</li> <li>- Loker</li> <li>- Studio rekaman</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>
5.	Admin Office Cassette Store (3 orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Menerima tamu</li> <li>- Pembukuan</li> <li>- Toilet</li> <li>- ibadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengisi absen</li> <li>- sofa</li> <li>- 2buah meja 3kursi, almari</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>
6.	Toko (1orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Melayani penjualan</li> <li>- Pembukuan</li> <li>- Toilet</li> <li>- ibadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengisi absen</li> <li>- Meja etalase</li> <li>- 1 buah meja 2 kursi, almari</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>

7.	Remastering (4orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Penggandaan kaset dan Editing</li> <li>- Toilet</li> <li>- ibadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengisi absen</li> <li>- Komputer</li> <li>- rak buku</li> <li>- rak kaset</li> <li>- 1 buah meja</li> <li>- 2 kursi</li> <li>- almari</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>
----	-------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### 4. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis aktivitas, maka untuk perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini akan membutuhkan ruang sebagai berikut:

- Lobby
- Launching stage
- Remastering
- Museum

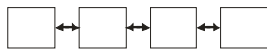
#### 5. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang dalam interior ditujukan untuk dapat menciptakan sistem sirkulasi kerja para penggunanya secara baik. Hubungan antar ruang menurut Pamudjie Suptandar di golongan menjadi beberapa tipe yaitu organisasi ruang terpusat, organisasi ruang linear,

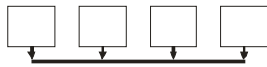
organisasi ruang radial, organisasi ruang mengelompok, dan organisasi ruang grid.<sup>24</sup>

### Organisasi Ruang Linier

1. Merupakan deretan ruang-ruang



2. Masing-masing duhubungkan dengan ruang lain yang sifatnya menunjang



3. Masing-masing ruang berhubungan secara langsung
4. Ruang mempunyai bentuk dan fungsi yang berbeda tetapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang .<sup>25</sup>

Bentuk organisasi ini relevan digunakan sebagai bentuk perancangan organisasi ruang karena melihat dari kondisi fisik gedung yang di renovasi merupakan susunan ruang-ruang yang memanjang di kanan dan dikiri dari gedung pusat ditengahnya.Susunan gedung dan ruang di kanan dan dikiri tersebut terhubung.

1. Ciri organisasi ruang yang linier yaitu: Merupakan deretan ruang-ruang, Masing-masing duhubungkan dengan ruang lain yang sifatnya menunjang, Masing-masing ruang berhubungan secara langsung .<sup>26</sup> Hal ini dengan pertimbangan hubungan ruang yang saling menunjang pada satu ruang dengan ruang yang lainnya yaitu pada *launching stage* sebagai tempat peluncuran produk musik terbaru dengan didukung *ruang piringan*

<sup>24</sup> J. Pamudji Suptandar, 1999, 112-113.

<sup>25</sup> J. Pamudji Suptandar, 1999, 112-113.

<sup>26</sup> J. Pamudji Suptandar, 1999, 112.

*hitam* untuk memajang koleksi piringan hitam lokananta. Hubungan antar ruang tersebut dapat dilihat pada bagan hubungan antar ruang.

Pola Hubungan Antar Ruang;

No.	RUANG	HUBUNGAN ANTAR RUANG
1	Ruang <i>Lobby</i>	
2	<i>Toko</i>	
3	<i>Ruang penggandaan kaset/ remastering</i>	
4	<i>Ruang piringan hitam</i>	
5	<i>Museum</i>	
6	<i>Studio rekaman</i>	
7	<i>Ruang administrasi</i>	
8	Toilet	
9	Ruang keamanan	
10	<i>Launching Stage</i>	
11	<i>Mushola</i>	

Tabel 2. Hubungan antar ruang

**Keterangan:**

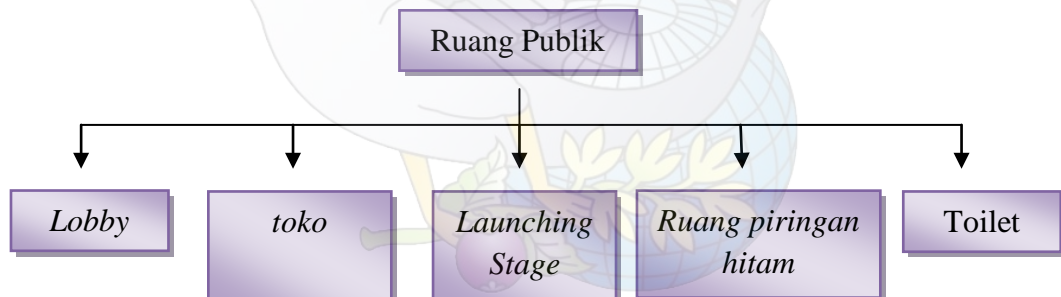
- Berhubungan langsung (Ruang satu dan ruang lainnya saling berdekatan secara langsung).
- Berhubungan tidak secara langsung (Ruang satu dan ruang lainnya saling berdekatan namun tidak secara langsung).

◇ Tidak berhubungan (Ruang satu dan ruang lainnya tidak berdekatan).

### *Grouping dan Zoning Ruang*

Penentuan *Grouping dan zoning* ruang didasarkan pada pertimbangan sifat kegiatan dan tuntutan suasana terhadap *site*, kriteria zona dan pertimbangan aktifitas dalam ruang. Ruang-ruang dalam bangunan dapat dibagi dalam beberapa kelompok yakni: ruang publik, ruang semi publik, dan ruang servis.<sup>27</sup>

- 1) Ruang Publik, adalah pengelompokan ruang atau area yang secara langsung berhubungan dengan publik. Pengelompokan yang termasuk ruang publik yaitu: *lobby*, *toko*, *launching stage*, *ruang piringan hitam*, *museum*, toilet.



Skema 5. Pengelompokan ruang publik

- 2) Ruang semi publik, adalah pengelompokan ruang yang aktifitas di dalamnya tidak langsung berhubungan dengan publik. Pengelompokan yang termasuk dalam ruang semi privat yaitu ruang pengelola.
- 3)

---

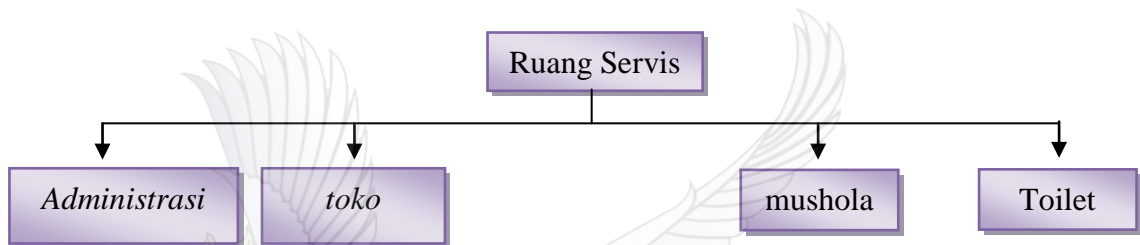
<sup>27</sup> Ahmad Fajar Ariyanto, 1997, 49.





Skema 6. Pengelompokan ruang semi publik

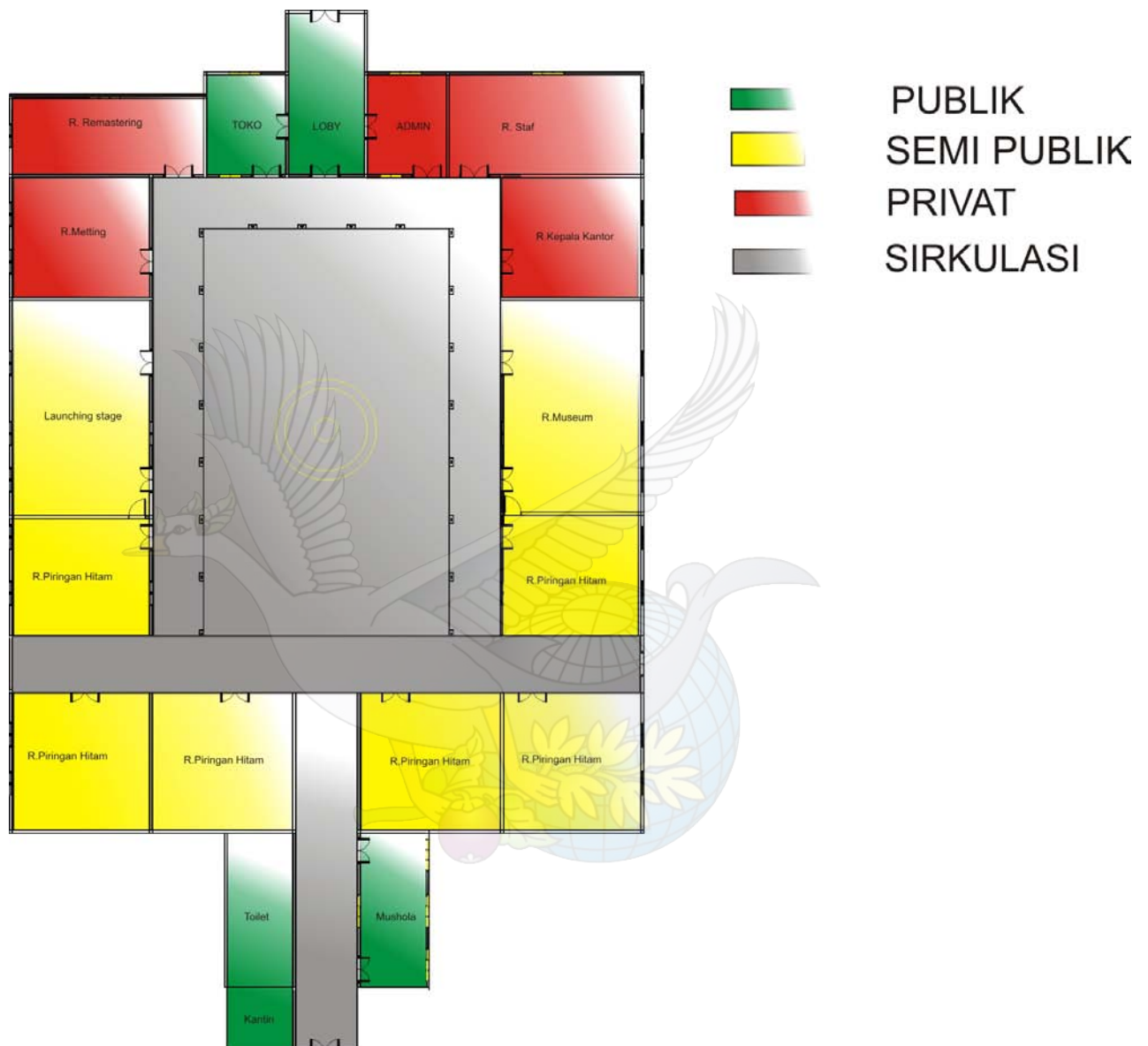
- 4) Ruang servis, adalah pengelompokan ruang yang aktifitasnya meliputi pelayanan publik yaitu: *ruang piringan hitam, toko, mushola, toilet*.



Skema 7. Pengelompokan Ruang Servis

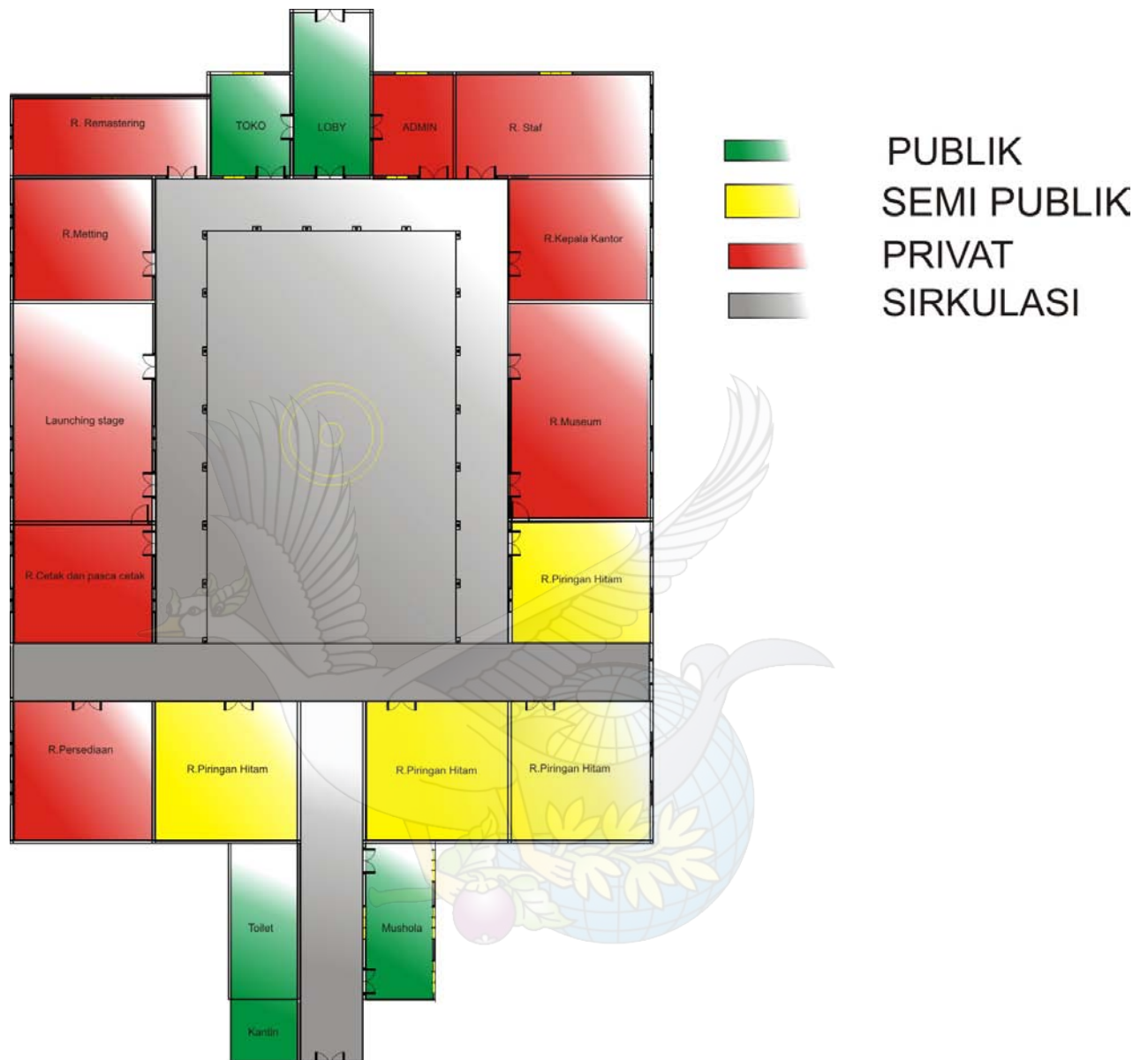
Berdasarkan analisis di atas dilanjutkan penempatan ruang-ruang sesuai dengan ruangnya (publik, semi publik, servis dan area sirkulasi), kemudian dibuat alternatif untuk *grouping* dan *zoning* ruang PT. Lokananta.

Indikator penilaian Organisasi Ruang (*Grouping & Zoning* Ruang);



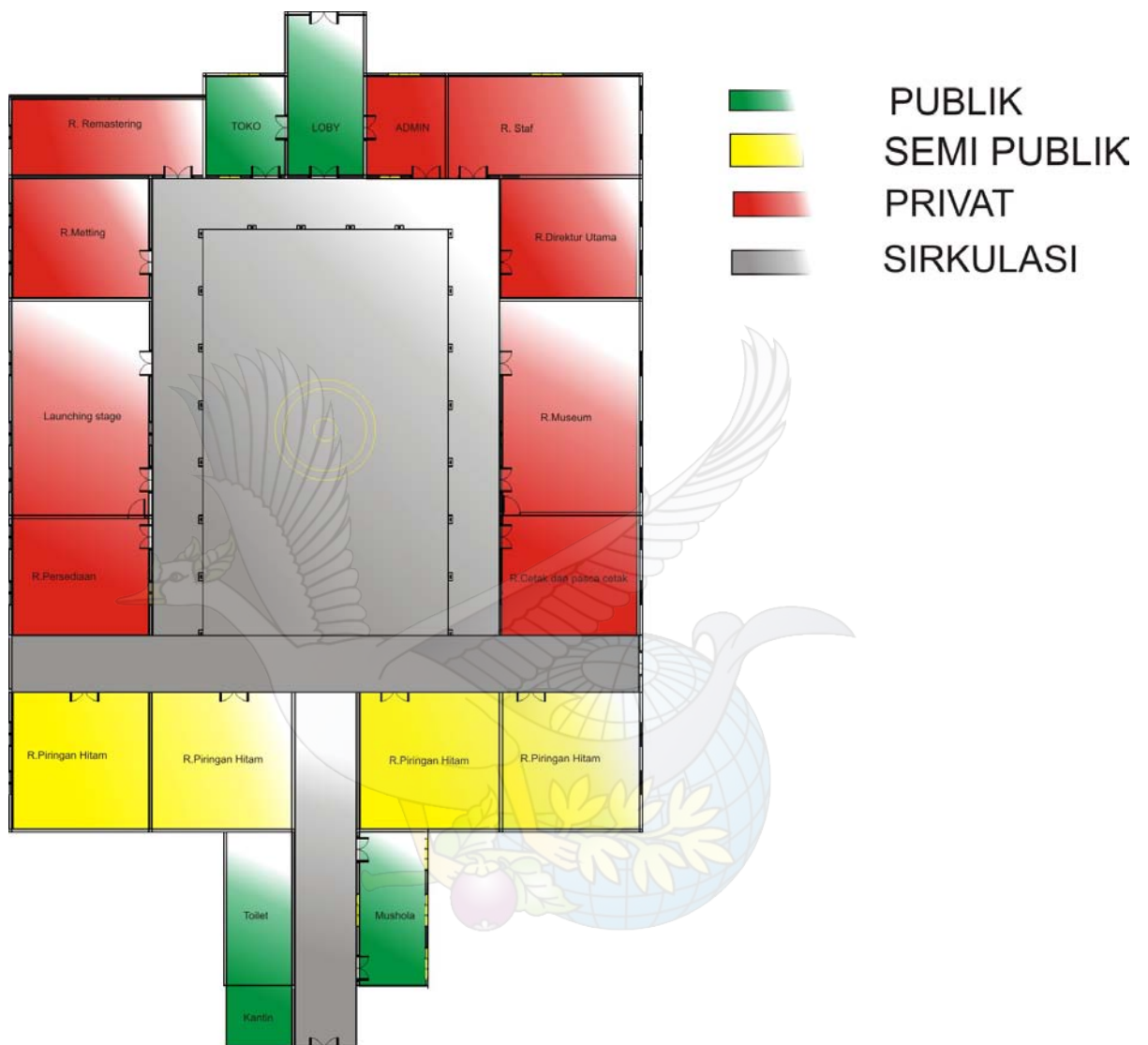
## ALTERNATIF I

Gambar 1. Alternatif Groping dan zoning ruang PT. Lokananta



## ALTERNATIF II

Gambar II. Alternatif Groping dan zoning ruang PT. Lokananta



### ALTERNATIF III

Gambar III. Alternatif Groping dan zoning ruang PT. Lokananta

KRITERIA	ALT 1	ALT 2	ALT 3
Fungsional	★ ★	★ ★ ★	★ ★
Fleksibilitas	★ ★	★ ★	★ ★
Kenyamanan	★ ★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★
Keamanan	★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★
<b>Penilaian</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>10</b>

Tabel 3. Indikator penilaian organisasi ruang

**Keterangan:**

Fungsional : Setiap ruang bisa menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktifitas pengunjung dan pengelola.

Fleksibilitas : Pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunaanya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

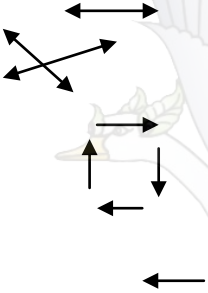
Kenyamanan : Pengelompokan ruang berdasar jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kenyamanan bagi penggunaannya.

Keamanan : Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunaannya.

## Sirkulasi

Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang petunjuk arah jalan tersendiri.<sup>28</sup>

Alur sirkulasi dalam dalam perancangan dan perencannaan ini menggunakan :

Sistem Sirkulasi	Keuntungan	Kerugian
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Linier</b></li></ul> 	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama.</li><li>• Memiliki beberapa alternatif pilihan jalan: melengkung, memotong, jalan bercabang dan loop.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang akan dituju.</li></ul>

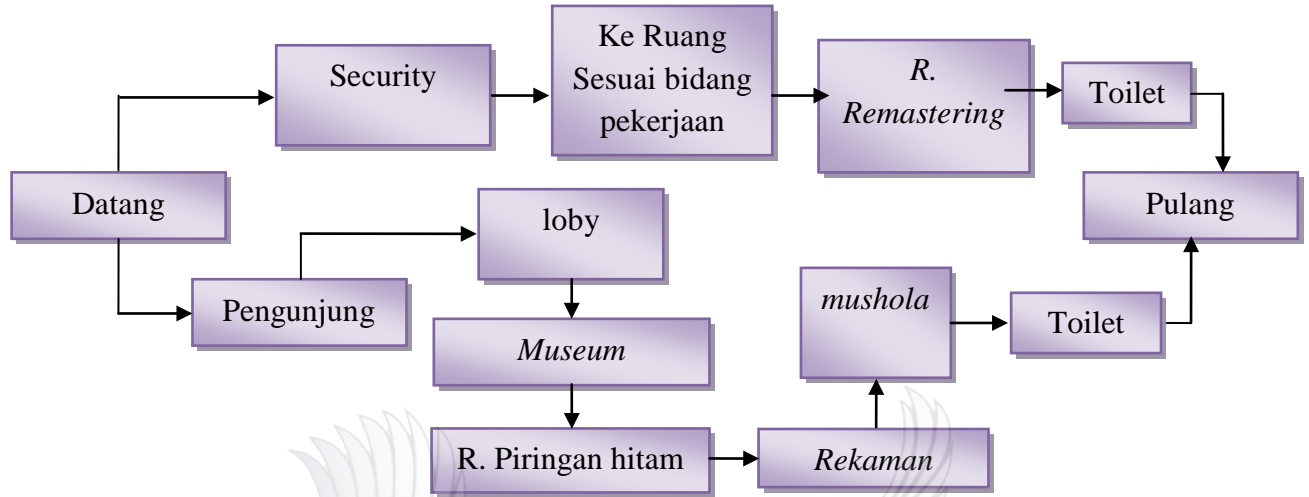
Berdasarkan beberapa *literature* tentang sirkulasi di atas, sistem sirkulasi yang tepat dalam perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta adalah sistem sirkulasi *Cluster*, karena ruang cenderung berurutan sehingga pola sirkulasi pun tampak jelas dan pengunjung pun mudah untuk memasuki ruang yang mereka kehendaki.

---

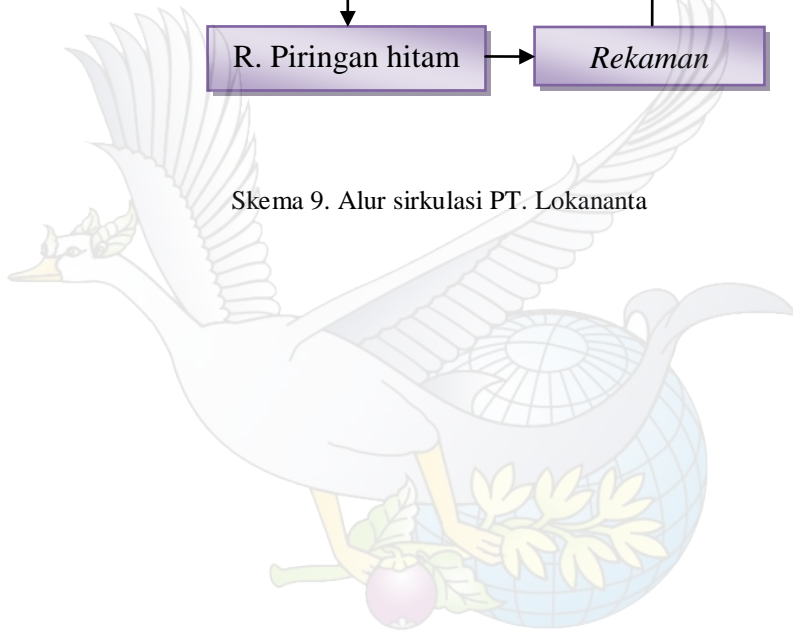
<sup>28</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 114.

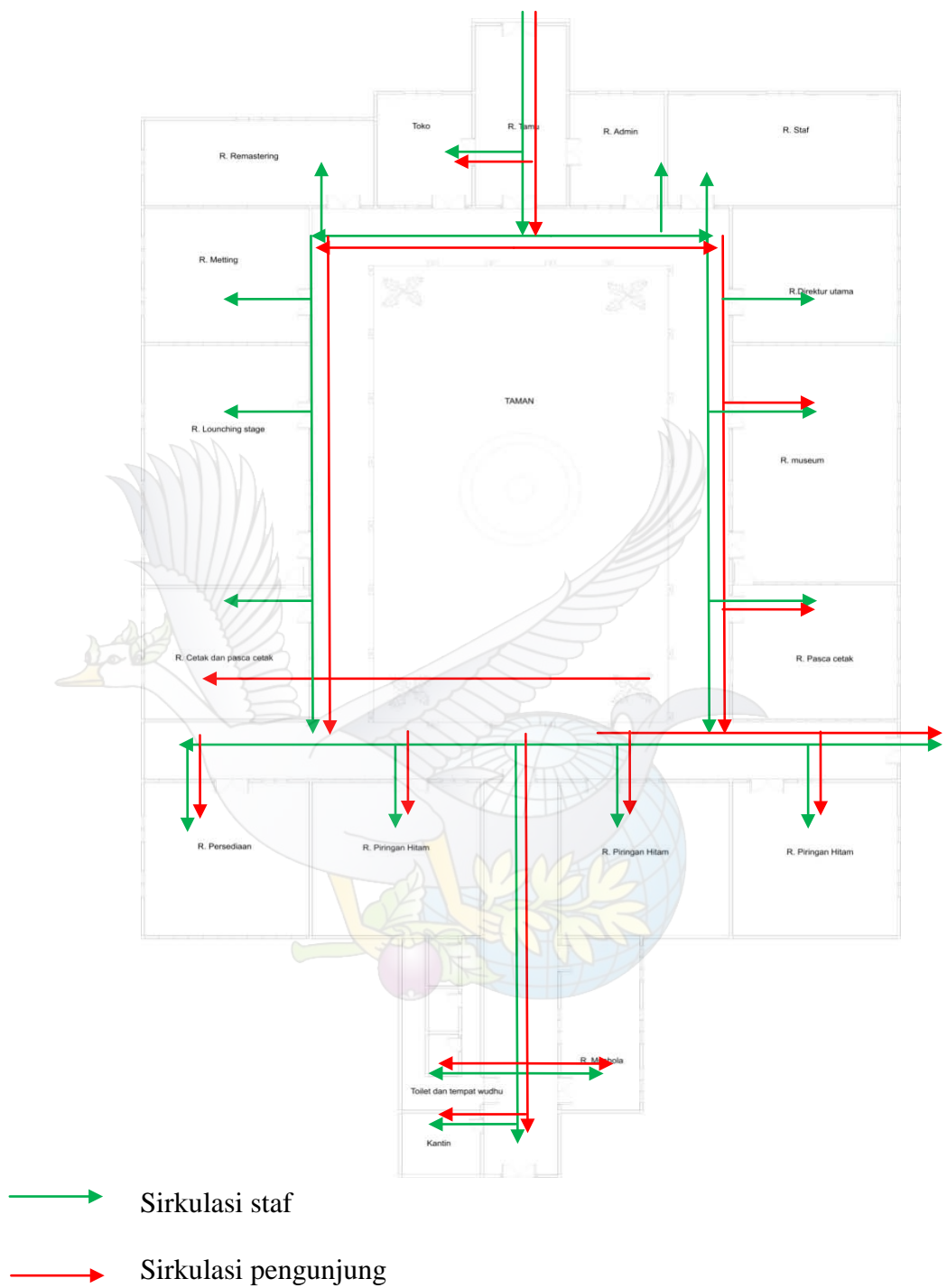


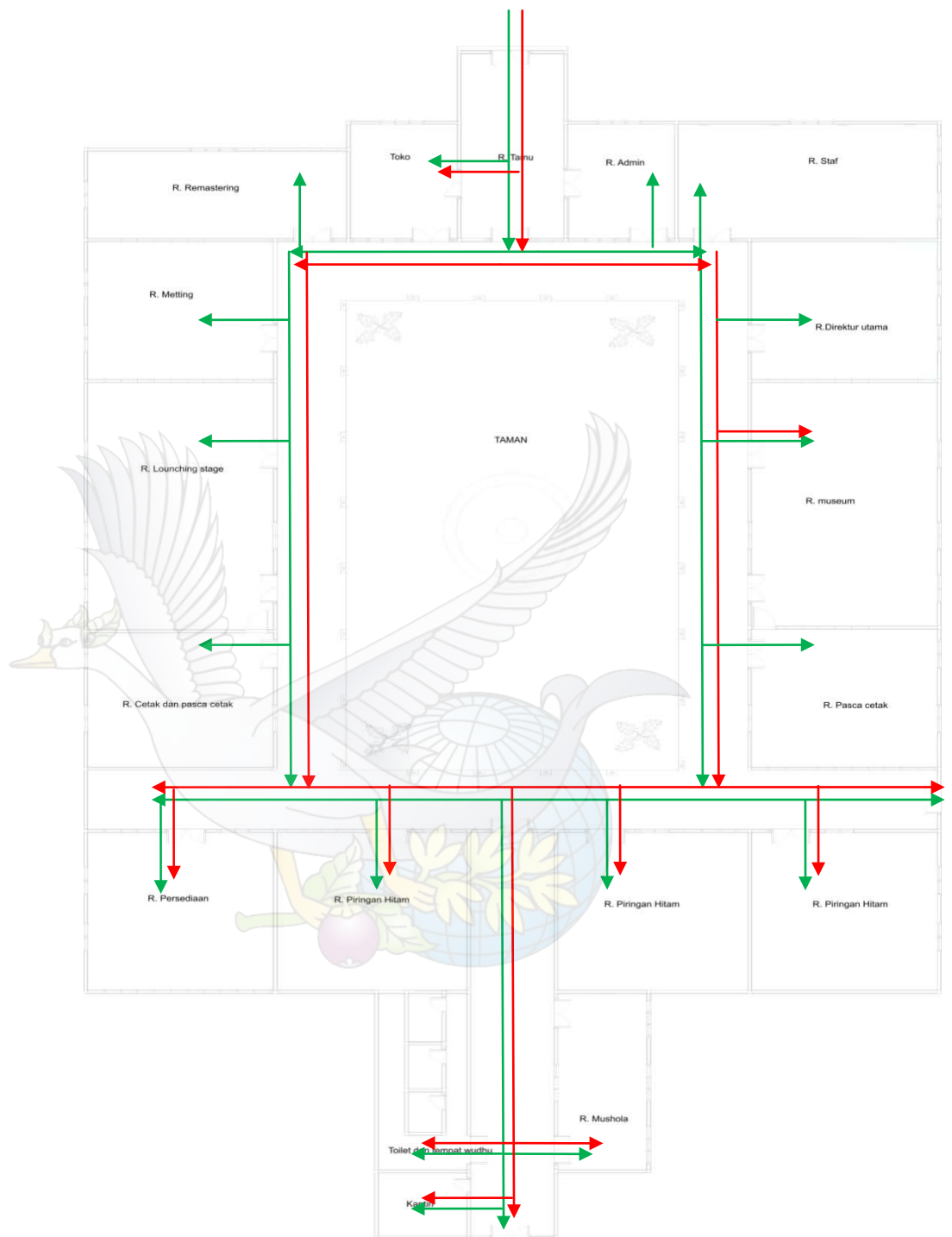
Skema sirkulasi



Skema 9. Alur sirkulasi PT. Lokananta

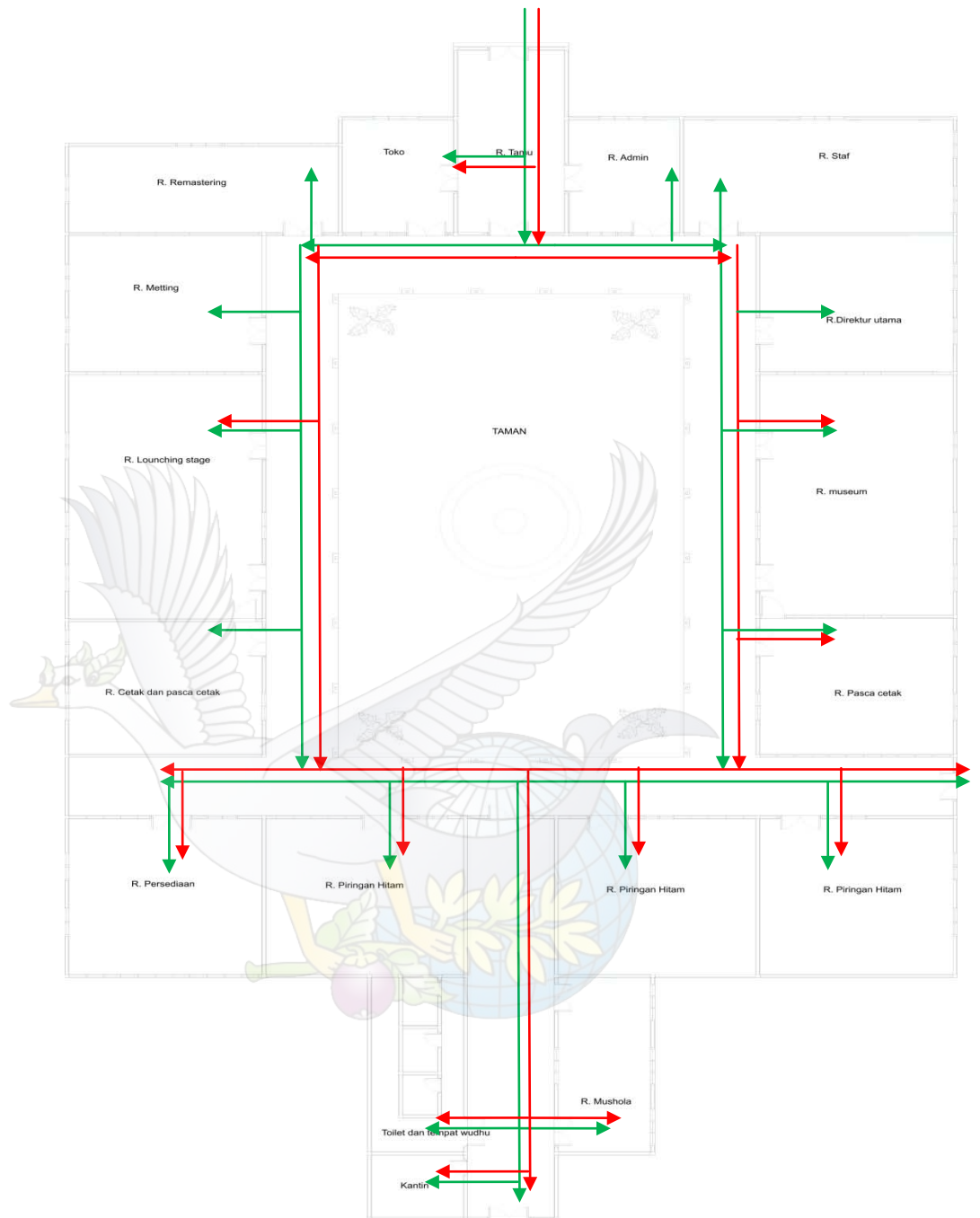






Gambar 6. Alur sirkulasi PT. Lokananta

- Sirkulasi staf
- Sirkulasi pengunjung



Gambar 6. Alur sirkulasi PT. Lokananta

- Sirkulasi staf
- Sirkulasi pengunjung

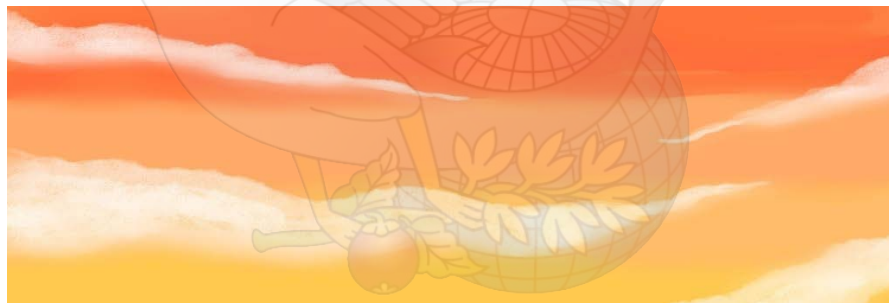
Gambar dasar awan



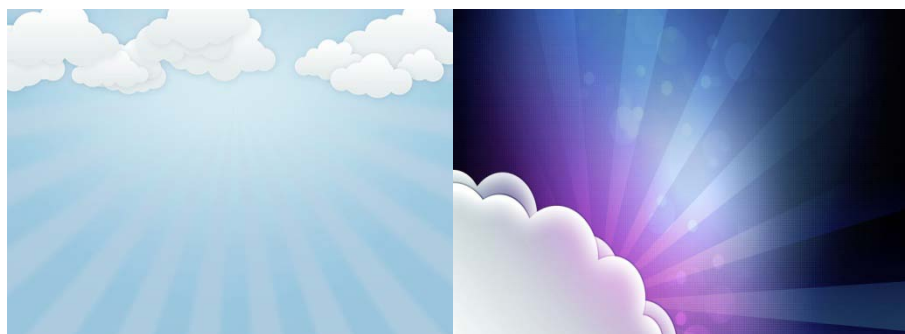
Pengembangan Desain 1



Pengembangan Desain 2



Pengembangan Desain 3 terpilih



Skema 10. Alur pikir pengadopsian motif awan pada PT. Lokananta

## Unsur pembentuk Ruang

Pembentukan ruang dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan suatu program yang dipindahkan dari alam hayal menjadi organisasi ruang yang terwujud dalam suatu bentuk atau *form*.<sup>29</sup> Unsur pembentuk ruang ini meliputi: lantai, dinding, *ceiling*.

### a. Lantai

Lantai mempunyai pengertian sebagai berikut :

- 1) Lantai merupakan bidang yang bersifat datar serta dijadikan sebagai alas dasar ruangan yang aktifitasnya dilakukan manusia di atasnya dan mempunyai sifat atau fungsi ruang.
- 2) Sebagai pembatas ruang antara tingkat satu dengan tingkat berikutnya.<sup>30</sup>

Syarat-syarat perancangan lantai menurut Pamudji Suptandar yaitu lantai harus kuat menahan beban, mudah dibersihkan, tidak licin terkait dengan keselamatan manusia penghuninya, dan harus tahan terhadap kelembaban.<sup>31</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam perancangan lantai harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perancangan lantai yaitu:

#### 1) Fungsi Lantai

Selain sebagai penahan beban di atasnya lantai area kerja juga memiliki fungsi utama sebagai akustik penyerap bunyi sehingga mampu

---

<sup>29</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 95.

<sup>30</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 123.

<sup>31</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 127-128.

memberikan ketenangan pada area kerja dengan meredam suara langkah kaki diatasnya. Sedangkan pada beberapa ruang kerja tertentu, di bawah lantainya juga digunakan sebagai tempat saluran atau instalasi *utilitas*.

## 2) Sifat Lantai

Lantai area kerja pada umumnya bersifat dan dilihat dari fungsi utamanya sebagai akustik, lantai ini sebaiknya bersifat sebagai pengendali atau peredam bunyi.

## 3) Karakter Lantai

Kriteria lantai untuk bangunan *public space* yaitu:

- a) Tahan terhadap perembesan kotoran (partikel pasir), maupun cairan kimia
- b) Mudah dibersihkan, dirawat, dan diganti untuk perbaikan
- c) Tahan terhadap serangan serangga
- d) Terbuat dari bahan non-slip
- e) Tahan terhadap kerusakan umum termaksud karena dimensi maupun struktur ruang
- f) Memperjelas fungsi dan sirkulasi
- g) Sesuai dan mendukung arahan tema.

Dalam rangka mendukung penciptaan tema khyangan pada perancangan lantai PT. Lokananta, dan memperjelas sirkulasi maka pola lantainya mengadopsi bentuk awan.

5 Alur pikir pengabdiosian motif awan untuk dikembangkan menjadi pola lantai :

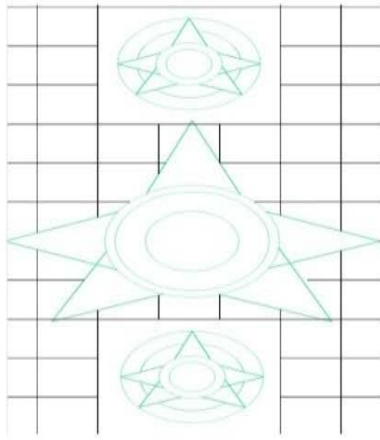


Pemecahan masalah lantai pada perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta yaitu meliputi ruang *lobby*, Ruang Piringan Hitam area, launching stage, Museum, studio musik. Kriteria ruang-ruang tersebut dapat menunjang aktivitas pegawai dan pengunjung. Berdasarkan kriteria tersebut, perancangan lantai pada Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta adalah sebagai berikut :

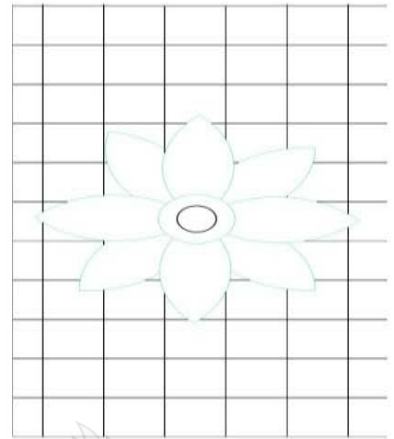
No.	Unsur	Jenis	Dasar Pertimbangan
1	Bahan	Granit dan Parquet serta keramik.	Kuat Indah Daya akustik bagus Kesan Mewah dan <i>Elegant</i>
2	Warna	Perpaduan warna putih dan warna alami awan pada granit	Termasuk golongan warna hangat. Kontras, warna putih secara psikologis memberikan efek luas, bersih sehingga lebih menonjolkan produk.
3	Ukuran	Granit 60x60 cm	Ukuran pola lantai disesuaikan dengan luas ruangan agar ruangan tidak terkesan terlalu luas dan juga tidak terlalu sempit.
4	Pola Lantai	Mengadopsi motif awan sebagai pendukung tema khayangan	Bentuk motifnya yang <i>simple</i> dan unik ini merupakan aplikasi dari bentuk <i>modern</i> lantai serta memiliki nilai estetis sehingga diharapkan mampu mendukung penciptaan tema serta sebagai petunjuk arah sirkulasi.

Tabel 5. Perancangan lantai pada PT. Lokananta

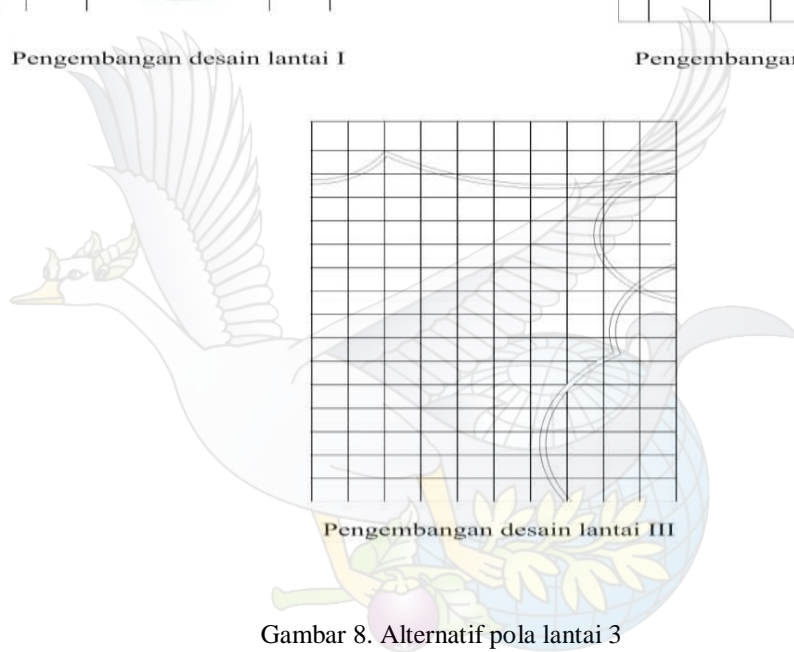
Pengembangan tema khayangan pada desain lantai



Pengembangan desain lantai I



Pengembangan desain lantai II



Pengembangan desain lantai III

Gambar 8. Alternatif pola lantai 3

### Desain Terpilih

Indikator penilaian pola lantai pada *PT. lokananta*;

KRITERIA	ALT 1	ALT 2	ALT 3
Fungsional	★ ★	★ ★	★ ★ ★
Fleksibilitas	★ ★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★
Tema	★ ★ ★	★ ★ ★	★ ★
Perawatan	★ ★	★ ★ ★	★ ★

Tabel 6. Indikator penilaian pola lantai pada *PT. lokananta*

**Keterangan :**

- Fungsional : Pola lantai mendukung dalam perancangan *lay out* ruang dan arah sirkulasi.
- Fleksibilitas : Pola lantai dapat mendukung kemudahan pengunjung dalam menemukan dan mengenali objek.
- Tema : Pola lantai mendukung tema yang dicanangkan.
- Perawatan : Lantai mudah dalam perawatannya.

b. Dinding

Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang, baik sebagai unsur penyekat/pembagi ruang maupun sebagai unsur dekoratif. Dalam perancangan suatu ruang dalam dinding mempunyai peranan yang cukup dominan dan memerlukan perhatian khusus, di samping unsur-unsur

lain seperti tata letak, desain *furniture* serta peralatan-peralatan lain yang akan disusun bersama dalam suatu kesatuan dengan dinding.<sup>32</sup>

Fungsi dinding dibagi menjadi dua diantaranya :

- 1) Fungsi struktural misalnya :
  - a) *Breaking walls*, yaitu menahan tepi atau tumpukan tanah
  - b) *Load bearing walls*, yaitu menopang balok-balok lantai, atap, dan lain-lainnya.
  - c) *Foundation walls*, yaitu menopang balok-balok lantai pertama
- 2) Fungsi non struktural misalnya :
  - a) *Party walls*, sebagai pemisah dua bangunan dan bersandar pada masing-masing bangunan
  - b) *Fire walls*, sebagai pelindung api dari pancaran kebakaran
  - c) *Curtain panel walls*, sebagai pengisi pada suatu konstruksi yang kaku seperti pengisi rangka baja
  - d) *Partition walls*, untuk pemisah dan pembentuk ruang yang lebih besar dalam ruang.<sup>33</sup>

Sifat Dinding;

Dinding dapat menentukan sifat tertentu sesuai dengan fungsinya. Misalnya dinding yang bersifat permanen maupun semi permanen (dapat berubah-ubah). Dinding dapat membentuk karakter ruang, yaitu dengan pemilihan bahan, pola maupun warna yang tepat atau sesuai dengan suasana ruang yang ingin dicapai. Penggunaan bahan dengan tekstur dan

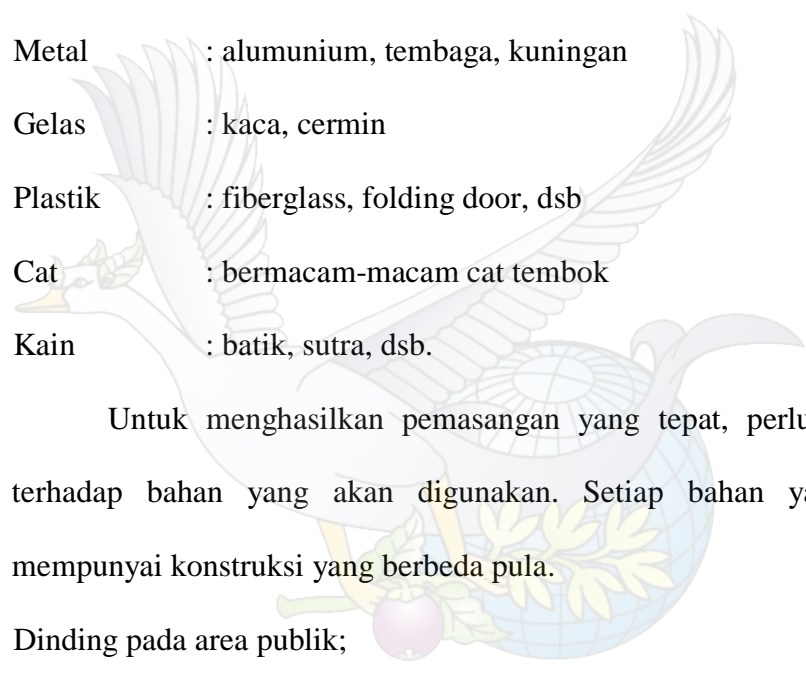
---

<sup>32</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 147.

<sup>33</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 146.

warna yang spesifik dapat mengungkapkan bermacam-macam ekspresi dan karakter, misalnya keras, lunak, kesan berat atau ringan dan sebagainya.

Beberapa jenis bahan yang berfungsi sebagai penutup dinding adalah sebagai berikut :



Batu	: coraltex, marmer
Kayu	: papan, triplek, bamboo, hardboard
Metal	: alumunium, tembaga, kuningan
Gelas	: kaca, cermin
Plastik	: fiberglass, folding door, dsb
Cat	: bermacam-macam cat tembok
Kain	: batik, sutra, dsb.

Untuk menghasilkan pemasangan yang tepat, perlu pengenalan terhadap bahan yang akan digunakan. Setiap bahan yang berbeda mempunyai konstruksi yang berbeda pula.

Dinding pada area publik;

Perancangan dinding pada ruang-ruang publik harus memperhatikan faktor-faktor antara lain :

1. Mudah dipelihara
2. Mampu meredam suara
3. Menunjang aspek dekoratif
4. Tahan kelembapan dan bisa menyesuaikan dengan sistem pencahayaan alami dan buatan.

Seluruh permukaan dinding hendaknya menggunakan bahan yang halus dan mudah dibersihkan.<sup>34</sup>

Perancangan dinding pada area yaitu dinding partisi yang merupakan pembatas ruang yang bersifat sebagai dinding akustik. Partisi juga merupakan dinding struktur ruang dan berfungsi sebagai penutup atau pembatas ruang saja. Dinding partisi bersifat semi permanen atau dapat berubah-ubah, dengan demikian setiap saat apabila diperlukan dinding partisi dapat diubah atau dimodifikasi berdasarkan kebutuhan masing-masing.

No.	Unsur	Jenis	Dasar Pertimbangan
1	Bahan penutup dinding	1. Plester acian 2. Panel kayu 3. Cat Dinding <i>Merk Mowilex,</i> (Putih) <i>Type Refleksi,</i> seri 15-01, 4. wave board type grilleboard SMC-005	1. Kontruksi yang kokoh dan juga kesatuan desain dengan yang lain dapat tercipta dengan baik. 2. Kuat terhadap perubahan cuaca, kesan natural dari bahan kayu lebih muncul. 3. Warna lebih variatif dan perawatan lebih mudah dan murah. <sup>35</sup> 4. Kuat terhadap cuaca, mendukung tema, harga murah dan mudah di dapat.

<sup>34</sup> Ernst Neufert, Data Arsitek Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 1992), 93

<sup>35</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 156-158.

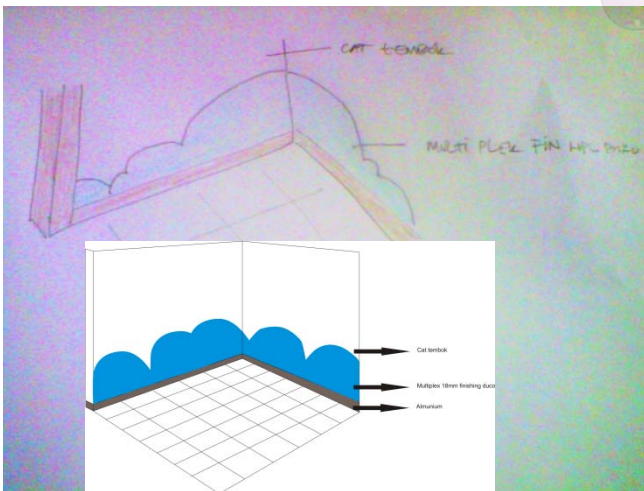
2	Finishing	Perpaduan warna putih, biru, dan coklat pada plin.	Termasuk golongan warna yang segar, sehingga mampu menciptakan suasana yang nyaman.
3	<i>Point of interest</i>	Pengapdosian gaya <i>modern</i> disesuaikan dengan penciptaan tema suasana.	Penciptaan tema khayangan serta suasana <i>modern</i> dengan pemilihan material yang sesuai untuk dinding sehingga terwujud kesatuan desain.

Pemecahan desain untuk perancangan dinding *PT. Lokananta* dalam rangka penciptaan suasana *khayangan* dengan pemilihan material yang sesuai sebagai dinding dan penyekat ruangan.

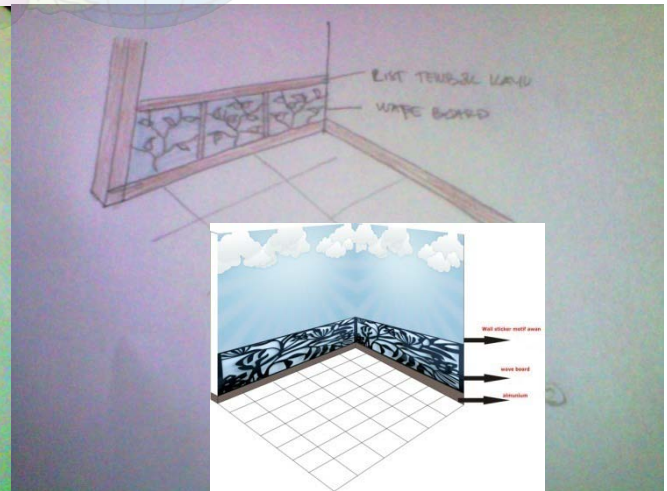
#### 1) Dinding pada ruang *PT. Lokananta*.

Berdasarkan kriteria tersebut, pada area publik perancangan dinding pada ruang *PT. Lokananta* yaitu :

Alternatif desain bahan penutup dinding;

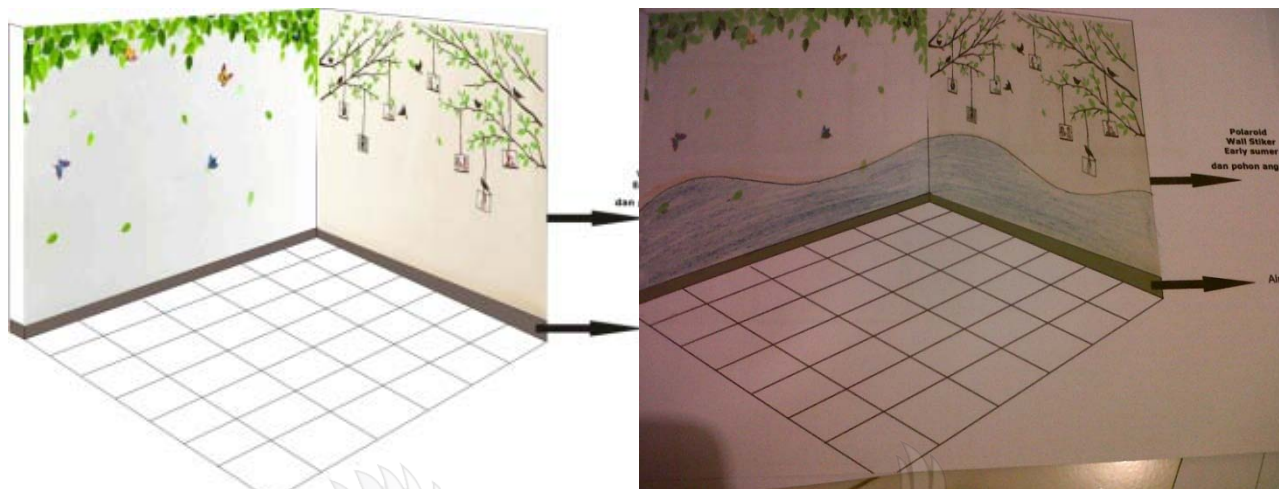


Gambar 9.  
Alternatif I Dinding



Gambar 10.  
Alternatif II Dinding





Gambar 11.  
Alternatif III Dinding  
*PT. Lokananta*

Tabel 7. Perancangan dinding pada ruang *PT. Lokananta*.

#### Desain Terpilih

Indikator penilaian bahan penutup dinding pada *lobby PT. Lokananta*;

KRITERIA	ALT 1	ALT 2	ALT 3
Fungsional	★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★ ★
Tema	★ ★	★ ★	★ ★ ★ ★
Perawatan	★ ★	★ ★	★ ★ ★ ★

Tabel 8. Indikator penilaian bahan penutup dinding pada *Lobby PT. Lokananta*

#### Keterangan :

- Fungsional: Bahan penutup dinding berfungsi sebagai elemen estetis ruang sekaligus sebagai akustik ruang.

- b) Tema: Bahan penutup dinding mendukung tema yang dicanangkan.
  - c) Perawatan: Mudah dalam perawatannya.
- 2) Dinding partisi pada ruang memajang produk alat *PT. Lokananta*

Ruang ini juga bersifat publik, siapapun bisa mengakses ruangan ini. Fungsi ruang ini memberikan informasi penting tentang produk-produk dari kaset lokananta, mulai dari sejarah lokananta sampai produk kaset. Maka partisi tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesan tema khayangan pada waktu masuk dari ruangan pertama.

Berdasarkan kriteria tersebut, perancangan dinding partisi pada *lobby* yaitu:

c. *Ceiling*

*Ceiling* merupakan sebuah bidang permukaan yang terletak diatas garis pandang normal manusia, berfungsi sebagai pelindung (penutup) lantai dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya.<sup>36</sup>

Fungsi *ceiling* antara lain sebagai:

- (a) Pelindung kegiatan manusia di bawahnya
- (b) Sebagai pembentuk ruang
- (c) Sebagai *skylight* yaitu untuk meneruskan cahaya alamiah ke dalam bangunan
- (d) Untuk menonjolkan konstruksi pada bangunan untuk dekorasi
- (e) Merupakan ruang untuk pelindung beberapa instalasi, *ducting*, AC, kabel listrik, gantungan *armature*, *loudspeaker* dan lain-lain
- (f) Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu

---

<sup>36</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 161.

- (g) Sebagai penunjang unsur dekorasi ruang dalam
- (h) Berfungsi sebagai peredam suara/akustik
- (i) Sebagai penciptaan suasana/tema.<sup>37</sup>

*Pemecahan* desain untuk perancangan *ceiling* dalam rangka mendukung fungsi sebagai pendukung instalasi, tempat lampu dan pendukung penciptaan tema suasana *khayangan*, diharapkan desain dari *ceiling* akan terwujud dengan baik. *PT. lokananta* terdiri dari ruang-ruang bersifat publik, siapapun bisa masuk ruangan ini. Perancangan *ceiling* mengadopsi bentuk awan sebagai pendekatan tema sekaligus sebagai pendukung dari *point of interest* dari *launching stage* yaitu keselarasan dari bentuk panggung dan *ceiling* terlihat sangat kontras dan di dukung oleh pencahayaan yang baik.

Berdasarkan kriteria tersebut, perancangan *ceiling* pada Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta yaitu:

No.	Unsur	Jenis	Dasar Pertimbangan
1	Bahan	<i>Gypsum board</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan bisa diwarnai sesuai tema</li> <li>• Pengerjaan mudah, yaitu cukup di <i>fisher</i> ke rangka <i>hollow</i></li> <li>• Sambungan antar potongan bisa ditutup (<i>coPmpoun</i>), sehingga untuk ukuran <i>ceiling</i> yang luas terlihat tanpa sambungan</li> <li>• Akustik baik</li> <li>• Dengan <i>gypsum board ceiling</i> akan</li> </ul>

<sup>37</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 162-163.

			tampak <i>elegant</i> didukung dengan penciptaan tema garpu tala serta suasana <i>modern</i> .
2	Finishing	Finishing <i>gypsum board</i> menggunakan cat dinding dengan mengadopsi dari warna awan putih, dan biru pada <i>ceiling</i> serta lis profilnya.	Warna yang digunakan termasuk termasuk golongan warna segar, sehingga mampu menciptakan suasana yang sehat dan semangat. Warna biru merupakan salah satu ciri dari awan yang cerah, sehingga diharapkan dengan menggunakan warna ini bisa mendukung penciptaan tema khayangan.
3	<i>Point of interest</i>	Pengapdosian gaya <i>modern</i> disesuaikan dengan penciptaan tema suasana.	Lokananta merupakan sebuah gamelan musik yang bertempat di khayangan dewa bhatara guru. Tema khayangan ini akan dipertegas lagi dengan adanya tampilan bathara guru sebagai pendukung tema dan point of interest.

Tabel 11. Perancangan *ceiling* pada PT. Lokananta



Alternatif I



Alternatif II



Alternatif III



Indikator penilaian desain *ceiling* pada *PT. lokananta*;

KRITERIA	ALT 1	ALT 2	ALT 3
Fungsional	★ ★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★
Tema	★ ★	★ ★ ★	★ ★
Perawatan	★ ★	★ ★	★
Jumlah	7	8	6

Tabel 12. Indikator Penilaian desain *ceiling* *PT. lokananta*

**Keterangan :**

- a) Fungsional: *Celling* berfungsi sebagai penutup atas ruangan, tempat lampu, dan elemen estetis ruang.
- b) Tema: Desain *ceiling* mendukung tema yang dicanangkan.
- c) Perawatan: Mudah dalam perawatannya.

***Unsur pengisi Ruang***

Penyusunan ruang harus sesuai dengan tujuan/fungsi ruang. Hal ini berarti penggunaan dan penyusunan perabot ditentukan oleh kebutuhan praktis dan sesuai aktifitas didalam ruang, sehingga diperlukan keselarasan antara perabot-perabot, ruang gerak, dan ruang pemersatu. Penggunaan perabot diusahakan multi fungsi untuk efisiensi ruang.<sup>38</sup> Untuk itu, agar dapat menunjang kegiatan di dalam Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta, dibutuhkan unsur pengisi ruang yang berfungsi

---

<sup>38</sup> Fritz Wilkening, *Tata Ruang* (Semarang: Kanisius, 1992), 46.

untuk menunjang aktifitas didalam ruang berupa *furniture* dan asesoris ruang.

Perancangan *furniture* sebuah ruang perlu diperhatikan jumlah dan pengaturan perabot atas pertimbangan:

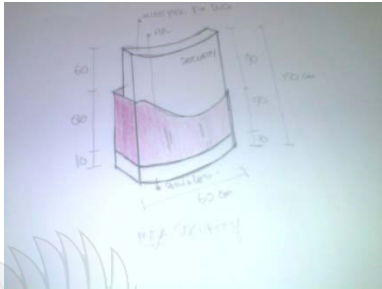

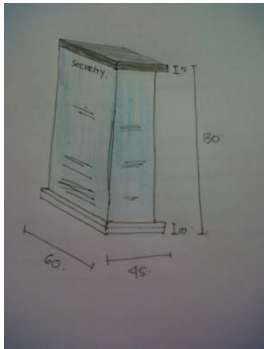
- 1) Aktifitas dan fungsi
- 2) Kenyamanan
- 3) Kebutuhan baik secara konstruksi maupun terhadap temperatur
- 4) Penampilan estetis

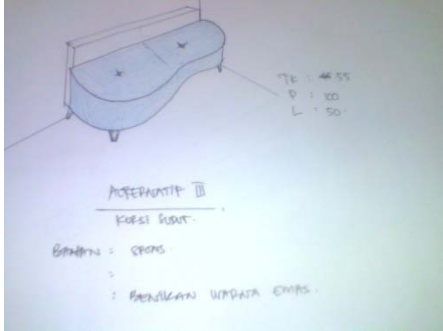
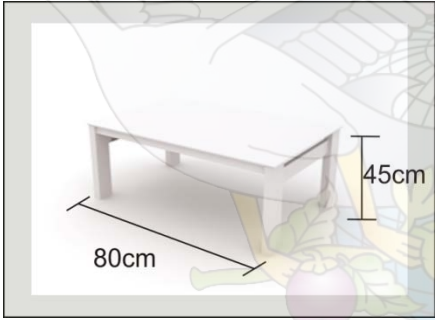
*Furniture* di dalam ruang memiliki kekuatan dalam mendukung penciptaan suasana. Lebih lanjut dijelaskan bahwa gaya sebuah interior dapat diidentifikasi dari bentuk *furniture*.<sup>39</sup> Oleh karena itu untuk pemilihan bentuk dari *furniture* di dalam interior *PT. lokananta* sedikit banyak mengadopsi bentuk awan sesuai pendekatan tema dan gaya *khayangan* sebagai pendukung penciptaan suasana disertai pemilihan warna yang hampir keseluruhan mengadopsi warna biru, putih serta krom, kuning atas dasar warna identitas korporasi perusahaan *PT. lokananta*.

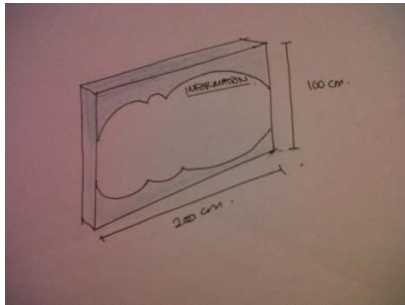
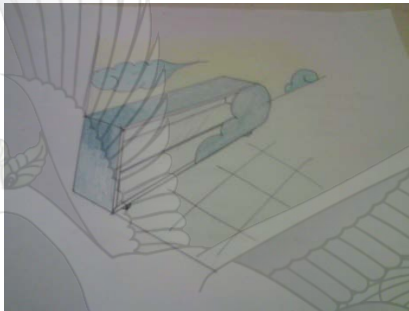

Dasar pertimbangan dalam menentukan desain *furniture* yang digunakan adalah fungsional sesuai dengan ruang yang ditempati, mendukung arahan tema, ergonomi terhadap lingkungan sekitar, konstruksi yang kuat, bentuk desain yang *modern*, terjaga keamanan, dan perawatan yang mudah dan murah. Berikut ini adalah tabel dasar pertimbangan pemilihan desain *furniture PT. lokananta*.

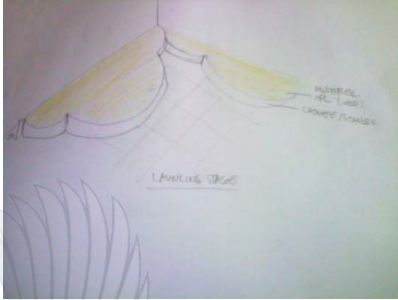
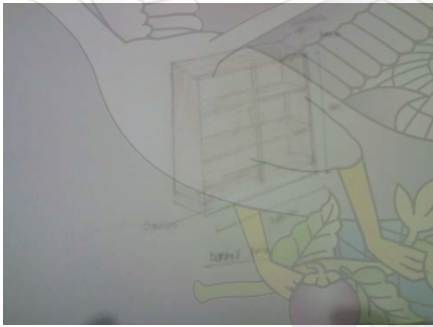
---

<sup>39</sup> Sunarmi, 2006, 43.

No	Ruang	Unsur Pengisi Ruang	Dasar Pertimbangan
1	Loby	<p><u><b>Receptionis Table</b></u></p> 	<p><u><b>Receptionis Table</b></u></p> <p>Meja disamping menggunakan bahan dari multiplex dikombinasi dengan HPL. Serta perpaduan bahan <i>stainless steel</i> guna memperindah <i>furniture</i> ini agar tampak <i>elegant</i>.</p> <p>Finishing cat duco, dipilih sebagai upaya untuk mendukung penciptaan suasana yang <i>modern</i>.</p>
		<p><u><b>Secretary Chair</b></u></p> 	<p><u><b>Secretary Chair</b></u></p> <p>Kursi ini dipilih untuk kenyamanan dalam bekerja dan bisa bergerak, sehingga pengguna tinggal menggeser kursi tanpa harus berdiri.</p>
		<p><u><b>Security table</b></u></p> 	<p><u><b>Security's Table</b></u></p> <p>meja disamping menggunakan bahan waveboard, stainlees, dan HPL.</p> <p>Diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan mendukung tema khayangan.</p>

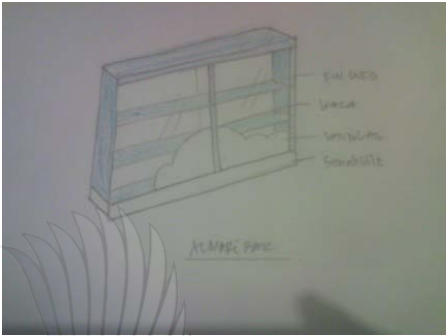
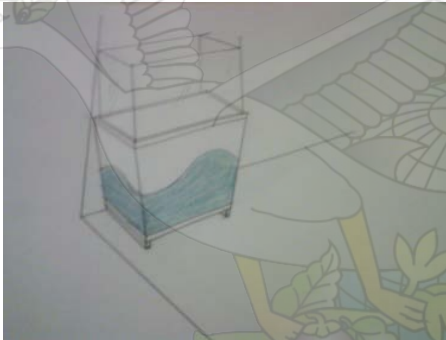

		<p><b><u>Sofa (1 Seats)</u></b></p> 	<p><b><u>Sofa (1 Seats)</u></b></p> <p>Desain yang minimalis namun dapat memberikan kenyamanan, ini sengaja dipilih dengan pertimbangan sesuai dengan tema dan agar kesan ruangan tidak menjadi berat dengan banyaknya unsur dekorasi baik dari <i>furniture</i> yang lain dan juga unsur pembentuk ruang. Gaya <i>modern</i> telah tercipta pada bentuk sofa ini.</p>
	Lobby	<p><b><u>Sofa's Table</u></b></p> 	<p><b><u>Sofa's Table</u></b></p> <p>Perpaduan antara bahan multiplek dengan kaca memperlihatkan bentuk meja yang minimalis disertai bahan <i>stainless steel</i> yang menambah kesan meja sofa tersebut lekat dengan gaya <i>modern</i>.</p>
	Lobby	<p><b><u>Planter</u></b></p>	<p><b><u>Planter</u></b></p> <p><i>Planter</i> merupakan salah satu pelengkap dari perabot yang ada di area <i>lobby</i>. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk suasana ruang agar lebih sejuk, sekaligus dapat sebagai pendukung akustik ruang.</p>




	<b><u>Lobby</u></b>	<b><u>Information Board</u></b> 	<b><u>Info Board</u></b> <p>Kombinasi dari pemilihan bahan multiplek serta akrilik, sesuai tema suasana <i>modern</i> yang diharapkan hal tersebut dapat memberikan informasi kepada pengunjung tentang Lokananta</p>
3	<b><u>toko</u></b>	<b><u>Counter Table</u></b> 	<b><u>Counter Table</u></b> <p>Panggung disamping di desain dengan sentuhan awan. Dengan kontruksi yang kuat agar mampu menampung kebutuhan barang yang berada di toko.</p>
	<b><u>Kursi</u></b>	<b><u>Chair</u></b> 	<b><u>Chair</u></b> <p>Kursi ini dipilih untuk kenyamanan dalam bekerja dan bisa bergerak, sehingga pengguna tinggal menggeser kursi tanpa harus berdiri.</p>
	<b><u>Planter</u></b>	<b><u>Planter</u></b>	<b><u>Planter</u></b> <p><i>Planter</i> merupakan salah satu pelengkap dari perabot yang ada di area <i>toko</i>.</p>

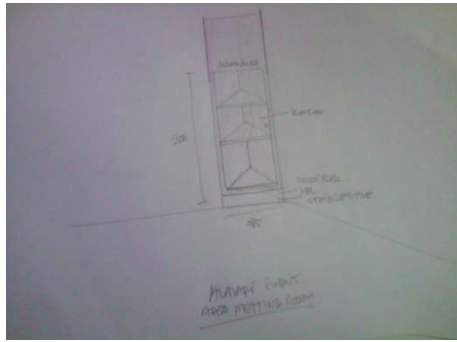
			Hal tersebut bertujuan untuk membentuk suasana ruang agar lebih sejuk, sekaligus dapat sebagai pendukung akustik ruang dan tema.
4	<b><i>Launching Stage</i></b>	<b><u>Launching Stage</u></b> 	<b><u>Launching Stage</u></b> Bentuk panggung di desain sesuai arahan tema awan, dengan perpaduan bahan stainless stele sehingga terkesan moderen dan kokoh, sedangkan multiplex fin duco sebagai kesan modernnya.
5	<b><i>Remastering</i></b>	<b><i>Remastering</i></b> 	<b><i>Remastering</i></b> Desain yang <i>modern</i> dengan perpaduan bahan HPL dan multiplex dengan <i>sunblast</i> . Sangat elegant untuk pendukung penciptaan tema suasana.

	<b><u>Meja kerja</u></b>	<b><u>Meja kerja</u></b> 	<b><u>Meja kerja</u></b> <p>Bentuk meja di desain mengikuti dengan kesamaan bentuk <i>modern</i> disertai pemilihan bahan dari kaca serta <i>stainless steel</i> tampak kontras didukung pewarnaan sesuai tema suasana sehingga kenyamanan tercipta dalam suasana kerja tersebut.</p>
	<b><u>Planter</u></b>	<b><u>Planter</u></b> 	<b><u>Planter</u></b> <p><i>Planter</i> merupakan salah satu pelengkap dari perabot yang ada di ruang duduk, makan dan minum.</p> <p>Hal tersebut bertujuan untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung dan membentuk suasana ruang agar lebih sejuk sekaligus dapat sebagai pendukung akustik ruang.</p>
	<b><u>Almari Rak</u></b>	<b><u>Almari Rak</u></b> 	<b><u>Almari Rak</u></b> <p>Desain yang <i>modern</i> dengan perpaduan bahan hpl dan multiplex dengan <i>sunblast</i> motif awan.</p>



			Sangat elegant untuk pendukung penciptaan tema suasana khayangan.
4.	<b><u>Ruang</u></b> <b><u>piringan</u></b> <b><u>hitam</u></b>	<b><u>Lemari rak</u></b> 	<b><u>Lemari rak</u></b>  Desain yang <i>modern</i> dengan perpaduan bahan hpl dan multiplex dengan <i>sunblast</i> motif awan.  Sangat elegant untuk pendukung penciptaan tema suasana khayangan.
5	<b><i>Museum</i></b>	<b><i>Museum</i></b> 	<b><i>Museum</i></b>  Desain yang <i>modern</i> dengan perpaduan bahan hpl dan multiplex dengan <i>sunblast</i> motif awan.  Sangat elegant untuk pendukung penciptaan tema suasana khayangan  Motif awanyang bawah menggunakan multiplex, finishing duco
	<b><i>Kursi</i></b>	<b><u>Chair</u></b> 	<b><u>Chair</u></b>  Kursi ini dipilih untuk kenyamanan pengunjung museum.
	<b><u>Screen</u></b>	<b><u>Screen Proyektor</u></b>	<b><u>Screen Proyektor</u></b>

	<b><u>Proyector</u></b>		<p>Bentuk yang menggantung di dinding akan memberikan kesan <i>unity</i> pada ruang museum dan meeting . sebagai pendukung informasi saat aktifitas kerja berlangsung</p> <p>Layar Proyektor</p> <p>Gantung 1.78 m x 1.78 m</p>
6.	<b><u>Meeting room</u></b>	<b><u>Screen Proyector</u></b> 	<b><u>Screen Proyector</u></b> <p>Bentuk yang menggantung di dinding akan memberikan kesan <i>unity</i> pada ruang museum dan meeting . sebagai pendukung informasi saat aktifitas kerja berlangsung. Layar Proyektor</p> <p>Gantung 1.78 m x 1.78 m</p>
	<b><u>Kursi</u></b>	<b><u>Chair</u></b> 	<b><u>Chair</u></b> <p>Kursi ini dipilih untuk kenyamanan dalam bekerja dan bisa bergerak, sehingga pengguna tinggal menggeser kursi tanpa harus berdiri.</p>

<i>Almari sudut</i>		<i>Almari sudut</i>
		Almari sudut di pilih agar dapat memberi kesan tampilan yang berbeda pada ruangan, dengan bahan multiplek, fin: HPL, dilapis kaca 5mm, dan lampu spot di dalamnya

Tabel 13. Dasar pertimbangan penggunaan *furniture*

## Pengkondisian Ruang

Pada lingkup ergonomi dari aspek fisiologi atau dalam istilah interior disebut dengan tata kondisional ruang/pengkondisian ruang.<sup>40</sup> Pengkondisian ruang dalam interior meliputi: pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang.

### a. Pencahayaan

Cahaya merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam perancangan interior, karena memberi pengaruh sangat luas serta menimbulkan efek-efek tertentu.<sup>41</sup> Pencahayaan ada dua jenis yaitu: cahaya alam (*natural lighting*) dan cahaya buatan (*artificial lighting*). Cahaya alam (*natural lighting*) merupakan pencahayaan yang berasal dari sinar matahari, sinar bulan, sinar api, dan sumber-sumber lain dari alam (fosfor dan sebagainya). Cahaya alam dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

<sup>40</sup> Sunarmi, "Modul Mata Kuliah Desain Interior II", Buku Ajar (Surakarta: Program Studi Desain Interior, Jurusan seni Rupa, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2005), 31.

<sup>41</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 216.

pencahayaan langsung dan pencahayaan tidak langsung.<sup>42</sup> Sedangkan cahaya buatan ialah pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia, misalnya lilin, sinar lampu, dsb.

Untuk mendukung Desain interior yang baik pastilah saling menunjang antara unsur-unsur penggunaan bahan, pemilihan warna, komposisi/organisasi dan fungsi ruang karena pencahayaan nantinya diharapkan dapat memberi kenyamanan (*comfortable*) bagi pemakainya.

Pencahayaan yang baik dapat dinilai dari:<sup>43</sup>

- 1) Tidak menyebabkan kelelahan pada mata
- 2) Tidak banyak membuang-buang sinar dengan percuma (efisien), sesuai kebutuhan
- 3) Sesuai dengan ruang tersebut dan suasana yang diciptakan.

Suatu bangunan atau ruangan pasti membutuhkan pencahayaan yang digunakan untuk menerangi area ataupun ruangan tersebut. Cahaya adalah faktor yang pokok dalam suatu bangunan karena apabila sistem dari pencahayaan itu kurang baik maka dapat membuat suasana ruang menjadi kurang sempurna. Oleh karena itu untuk sistem pencahayaan ini harus disesuaikan dengan jenis bangunan/ruangan yang akan dibuat.

Sistem pencahayaan dibagi lagi menjadi 2, yaitu:<sup>44</sup>

- a) Pencahayaan alami (*natural lighting*)

---

<sup>42</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 217-218.

<sup>43</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 224.

<sup>44</sup> Mark Karlen, James R. Benya, "Dasar-dasar Pencahayaan", (Jakarta: Penerbit Erlangga), 2007, 31.

Pencahayaan alami (*natural lighting*) adalah sistem pencahayaan yang menggunakan sumber cahaya alam yaitu sinar matahari. Pencahayaan matahari adalah proses lengkap dalam mendesain bangunan untuk memanfaatkan cahaya alami secara maksimal, hal itu meliputi aktifitas berikut:

- (1) Penempatan bangunan yaitu, mengorientasikan bangunan untuk memperoleh cahaya matahari secara optimal
- (2) Pembentukan masa bangunan yaitu, menampilkan permukaan bangunan yang secara optimum menghadap kearah matahari
- (3) Memilih bukaan bangunan yang memungkinkan jumlah cahaya yang cukup masuk kedalam bangunan, dengan memperhitungkan siklus matahari, musim dan cuaca
- (4) Melindungi *fasade* dan bukaan bangunan dari radiasi matahari yang tidak diinginkan
- (5) Menambahkan peralatan pelindung yang tepat dan dapat diatur, seperti kerai atau tirai, untuk memungkinkan penghuni bangunan untuk mengontrol cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan
- (6) Mendesain kontrol pencahayaan lampu listrik yang memungkinkan penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari pada siang hari.

Dari beberapa contoh aktifitas diatas dapat disimpulkan bahwa cahaya matahari sangatlah dibutuhkan dalam suatu bangunan sebagai cahaya alamiah. Namun permasalahan keterbatasan waktu yaitu pagi

hingga sore hari saja kita dapat memperoleh pencahayaan alami dari sinar matahari. Sehingga pada malam hari kita pasti membutuhkan cahaya buatan untuk menerangi bangunan maupun ruangan yaitu dengan menggunakan pencahayaan dari lampu.

Adapun menurut jenis pemakaiannya, sistem pencahayaan alami dibagi menjadi 2 yaitu:<sup>45</sup>

- (1) Sistem pencahayaan alami langsung (*direct lighting*)
- (2) Sistem pencahayaan yang langsung diterima tanpa adanya halangan apapun. Cahaya ini bekerja secara langsung masuk dalam bangunan ataupun ruangan melalui jendela kaca ataupun aksen dari sirkulasi cahaya seperti pintu maupun lubang-lubang dinding yang dimaksudkan untuk masuknya cahaya matahari
- (3) Sistem pencahayaan alami tidak langsung (*indirect lighting*)
- (4) Sistem pencahayaan yang tidak langsung diterima oleh suatu bangunan atau ruangan tetapi merupakan cahaya pantul yang didapat dari sinar matahari. Sehingga sinar matahari yang masuk dalam ruangan akibat dari pemantulan benda yang terkena sinar matahari yang berupa kaca, aluminium ataupun benda-benda yang dapat memantulkan bayangan. Oleh karena itu hasil dari pantulan sinar matahari tadi dapat diolah maupun dapat dibuat sebagai unsur estetis ruangan dengan melalui pemantulan tersebut.

---

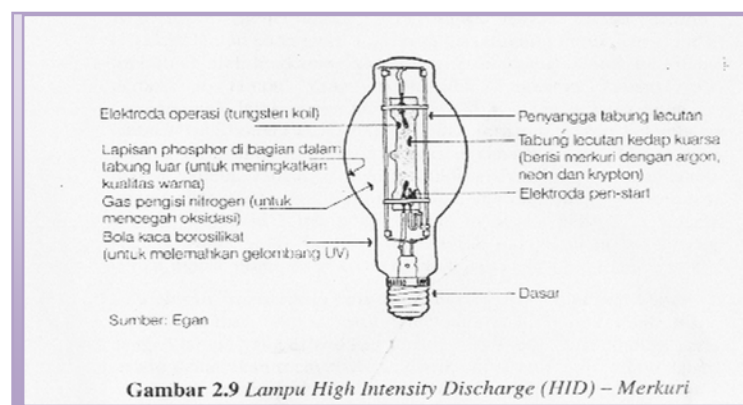
<sup>45</sup> Dwi Aries Setiawan, 2008, 115.

b) Pencahayaan buatan (*artificial lighting*)

Pencahayaan buatan (*artificial lighting*) adalah sistem pencahayaan yang menggunakan sumber cahaya buatan seperti lampu *armature* dan peralatan yang memudahkan cahaya. Sifat dari cahaya buatan juga sementara, karena hanya dipergunakan pada waktu malam hari saja sebagai sinar tambahan untuk menerangi suatu ruangan. Fungsi dari adanya sistem pencahayaan buatan ini adalah:

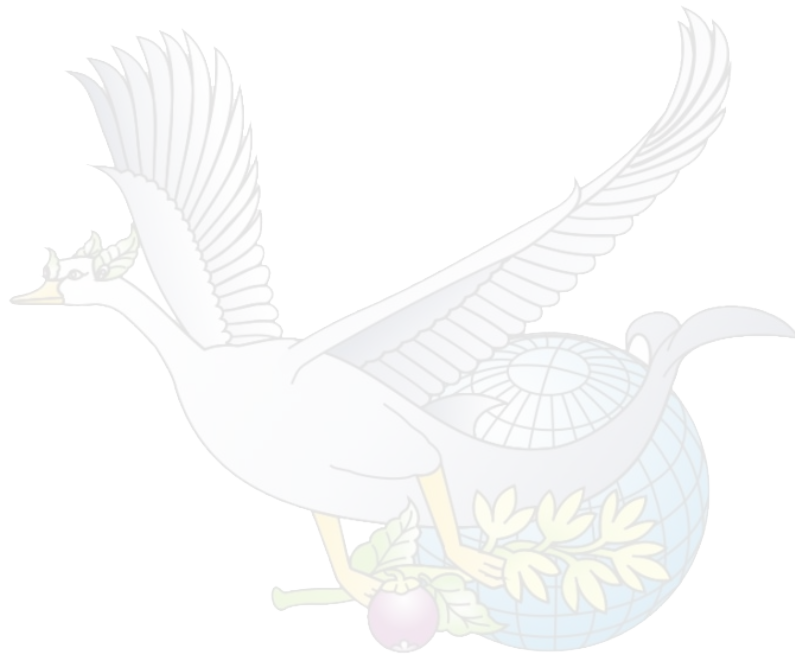
- (1) Mendukung pencahayaan dalam ruangan yang tidak terjangkau pencahayaan disiang hari
- (2) Digunakan bersama dengan *natural light* untuk mereduksi terang gelap sumber cahaya langit
- (3) Menciptakan kondisi penerangan dalam ruang menurut aktifitas dan kebutuhan.

Dari fungsi tersebut dapat kita lihat bahwa cahaya buatan digunakannya sesuai dengan kebutuhan dan aktifitas orang yang berada di ruangan itu serta sebagai unsur penerang di malam hari. Sumber dari cahaya buatan tadi adalah berupa energi listrik yang diubah menjadi sinar sehingga dapat menimbulkan cahaya.

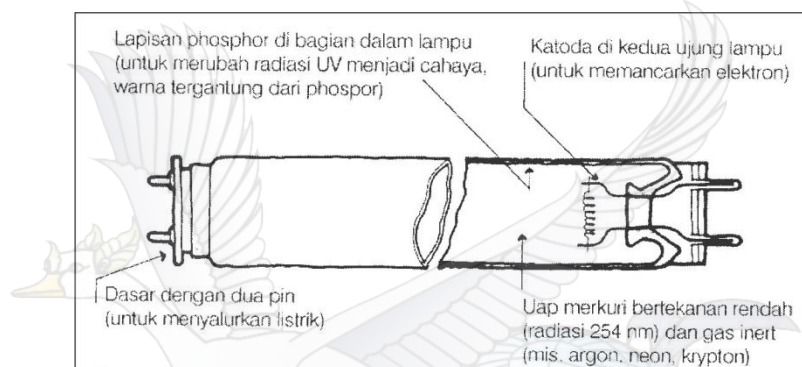




Gambar 20. Lampu HID (*High-Intensity Discharge Lamps*)  
(Sumber : Prasasto Satwiko, 2004 : 71 )



Lampu TL yang biasa disebut dengan lampu pelepasan gas atau *tubular fluorescent lamp* mempunyai sifat cahaya yang memberikan suasana yang sejuk dan sehat. Selain itu lampu TL dapat memberikan efek yang baik terhadap warna hijau, biru dan kuning, tetapi lampu ini menimbulkan getaran yang mengakibatkan timbulnya bunyi jika digunakan dalam jumlah banyak.<sup>46</sup>



Gambar 12. Lampu TL

(Sumber: Buku Fisika Bangunan, 2009, 197)

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pencahayaan, dipakai beberapa *type* lampu sebagai berikut :

- *Flood Light*, lampu yang menghasilkan sudut pencahayaan sebesar  $100^{\circ}$  –  $180^{\circ}$
- *Profile Spotlight*, lampu yang menghasilkan sudut pencahayaan yang kuat dan dapat disesuaikan *silhouette* yang dikehendaki

---

<sup>46</sup> YB Mangun Wijaya, 1994, 197.

- *Effects Spotlight*, untuk menghasilkan proyeksi yang sama dengan obyeknya

Berdasarkan pendistribusian cahaya terdapat lima sistem penerangan (*iluminasi*) yang masing-masing berbeda sifat, karakter dan pengaruh distribusi cahayanya. Lima sistem tersebut meliputi :

- Sistem pencahayaan langsung (*direct lighting*)

Sistem *iluminasi* ini 90% hingga 100% cahaya mengarah langsung ke obyek yang diterangi. Oleh karena itu sistem ini mengakibatkan :

- Penyinaran efektif
- Menimbulkan kontras dan bayangan
- Terjadi silau, baik langsung dari sumber cahaya maupun akibat cahaya pantulan.

- Sistem pencahayaan setengah langsung (*semi direct lighting*)

Pada sistem *iluminasi* ini, 60% sampai 90% cahaya mengarah pada obyek yang diterangi dan cahaya selebihnya menerangi langit-langit dan dinding yang juga memantulkan cahaya karena obyek tersebut.

- Sistem iluminasi difus ( *general diffuse lighting* )

Sistem iluminasi difus jika 40% sampai 60% cahaya diarahkan pada obyek dan sisanya menyinari langit-langit dan dinding, yang juga memantulkan cahaya ke arah obyek tersebut.

- Sistem pencahayaan setengah tak langsung ( *semi indirect lighting* )

Pada prinsipnya sistem ini merupakan kebalikan dari sistem setengah langsung. Sistem setengah tak langsung 60% hingga 90% cahaya diarahkan pada langit-langit dan dinding, sisanya diarahkan langsung ke obyek. Karena sebagian besar cahaya mengenai bidang kerja, berasal dari pantulan langit-langit dan dinding. Maka dapat dikatakan cahaya yang datang berasal dari segala arah, sehingga bayangan relatif tidak tampak dan silau dapat diperkecil.

- Sistem iluminasi tidak langsung ( *indirect lighting* )

Pada sistem ini 90% hingga 100% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding. Oleh karena keseluruhan cahaya yang menyinari obyek pada bidang kerja merupakan cahaya pantulan segala arah dari langit-langit dan dinding, maka mengakibatkan:

- Penyinaran tidak efektif
- Tidak ada kontras dan relatif tidak menimbulkan bayangan
- Tidak menyilaukan.

Ditinjau dari sistem peletakannya, peletakan sumber cahaya dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. *Cornice*, adalah suatu sistem pencahayaan umum, yang pemasangannya pada dinding bagian atas atau pertemuan antara *ceiling* dan dinding. Sumber cahaya dihasilkan dari *flourescent tube* (sebagai sumber cahaya pantul)
2. *Attached to ceiling*, adalah penempatan lampu pada permukaan *ceiling* sebagai penerangan umum

3. *Luminous ceiling* adalah penempatan lampu yang ditutup dengan *screeb* jernih dan sumber cahaya dari *flourescent lamp*
4. *Soffit* adalah suatu pencahayaan yang dipakai sebagai penerangan pada lekukan dinding yang penerangannya dari *flourescent lamp*
5. *Cove lighting* merupakan suatu pencahayaan yang dipakai sebagai efek, sumber cahaya dipasang pada dinding yang diarahkan ke permukaan *ceiling*
6. *Valance lighting* adalah suatu pencahayaan yang pemasangannya pada dinding yang penyinarannya diarahkan ke permukaan *ceiling* secara langsung. Sumber cahaya jenis *flourescent lamp* yang disembunyikan dibalik *frame*
7. *Wall bracket lighting* adalah suatu pencahayaan yang dipasang pada dinding dengan memakai lampu cahaya atau dekorasi.

*PT. lokananta* tergolong dalam ruang yang bersifat publik atau umum, pengunjung siapapun bisa masuk dalam ruangan ini. Pencahayaan yang direncanakan diharapkan dapat mendukung tema ruang yaitu memberikan informasi penting tentang produk dari piringan hitam serta fasilitas lainnya pada ruang-ruang pendukung dari Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta. Suasana yang nyaman, akrab dan hangat perlu diciptakan pada ruangan ini sehingga pengunjung yang datang bisa merasa nyaman di dalamnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, perancangan pencahayaan pada Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta yaitu:

No	Nama	Jenis	Dasar Pertimbangan
1	<i>Down Light</i>	SL warna kuning	1. Pencahayaan lampu yang dihasilkan <i>down light</i> akan menyinari tepat dibawahnya, warna kuning akan memberikan kesan yang tentram dan nyaman untuk di tempati
2	<i>Back Light</i>	<i>Flourescent lamp</i> (lampu TL)	2. <i>Back Light</i> digunakan untuk mempertegas dan memperindah dari bentuk <i>ceiling</i> , hal ini karena penempatan lampunya yang tersembunyi dan mengarah ke <i>ceiling</i> . Jadi efek yang ditimbulkan mampu menjadi daya tarik. Penggunaan lampu jenis TL cukup tepat karena lampu jenis ini hasil pencahayaannya menyebar, sehingga dengan penempatan titik yang tepat dapat menghasilkan pencahayaan yang berkesinambungan.
3.	<i>LEDs</i>	Flexyble DIP LED Strip	3. <i>Flexyble</i> DIP LED Strip, tergolong dalam jenis dioda pemancar cahaya, digunakan untuk memperindah <i>ceiling</i> dan sebagai mempertegas arus sirkulasi. Efek yang ditimbulkan memberikan kenyamanan sekaligus mampu menjadi daya tarik tersendiri dalam perancangan cahaya dalam <i>ceiling</i> .
4.	Neon Box	<i>Flourescent lamp</i> (lampu TL)	4. Neon Box tersebut dimaksudkan sebagai <i>symbol</i> atau petunjuk, guna

			mempertegas pengunjung dalam melakukan aktifitas di dalam area <i>PT. lokananta</i>
5.	<i>Lampu TL</i>	<i>Lampu TL</i>	Lampu TL yang biasa disebut dengan lampu pelepasan gas atau <i>tubular fluorescent lamp</i> mempunyai sifat cahaya yang memberikan suasana yang sejuk dan sehat. Selain itu lampu TL dapat memberikan efek yang baik terhadap warna hijau, biru dan kuning, tetapi lampu ini menimbulkan getaran yang mengakibatkan timbulnya bunyi jika digunakan dalam jumlah banyak. <sup>47</sup>

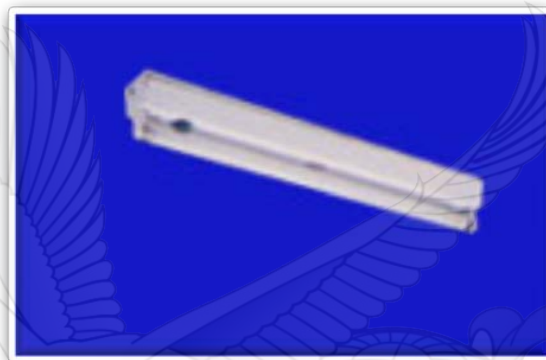
Tabel 14. Perancangan pencahayaan pada *PT.lokananta*

<sup>47</sup> YB Mangun Wijaya, 1994, 197.

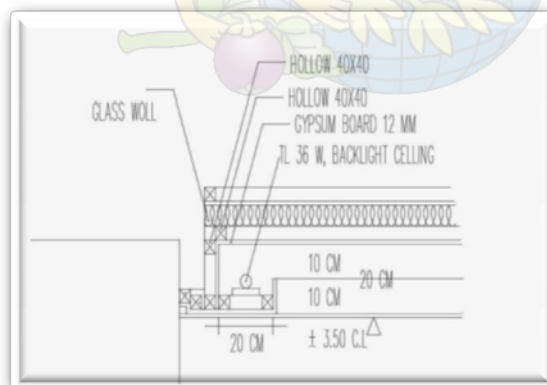




Gambar 21. Lampu *Down Light* pada *ceiling PT.lokananta*  
(Sumber : <http://www.royallight.com/googlesearch>)



Gambar 22. Lampu TL pada *ceiling PT.lokananta*  
(Sumber : <http://www.artolite.com/googlesearch>)



Gambar 23. Pemasangan lampu TL pada *backlight ceiling PT.lokananta*



Gambar 24. Lampu *spotlight* pada *ceiling PT.lokananta*  
(Sumber : <http://www.artolite.com/googlesearch>)



Gambar 26. Lampu *neon sign PT.lokananta*  
(Sumber : <http://www.artolite.com/googlesearch>)

#### b. Penghawaan

Penghawaan berfungsi sebagai pengatur kesejukan dalam suatu ruangan yang biasa disebut juga dengan udara dalam ruang. Udara secara alamiah dapat dilakukan dengan cara *infiltrasi* yang cukup dari jendela-jendela ataupun dari lubang-lubang ventilasi. Pergerakan udara selain memenuhi syarat-syarat kesehatan, kenikmatan juga untuk pemeliharaan alat-alat yang berbeda dalam ruang tersebut. Suhu udara yang baik untuk istirahat adalah 18-20°C dan ruang untuk bekerja 15-18°C berdasarkan

pada *study literature* dan *survey* lapangan. Dekade terakhir ini penyejukan udara dalam ruang sepenuhnya tidak lagi menggunakan sistem aliran udara alami yang disebut *cross ventilation system*, pengguna menginginkan kenyamanan dan kesejukan udara yang konstan dan terjamin yaitu menggunakan suatu alat yang disebut AC (*air conditioner*) dan sistem kerjanya di sebut *air conditioning*.<sup>48</sup>

Dalam pengaturan udara dibagi dalam dua sistem yaitu sistem alami dan sistem mekanis, sistem alami antara lain *cross ventilation* sedangkan sistem mekanis adalah sistem buatan manusia, yaitu suatu sistem pengkondisian udara dalam ruang yang mempergunakan alat mekanis (listrik) misalnya kipas angin untuk ruang sempit dan *exhaust* untuk ruang besar fungsinya sama yaitu mempercepat gerakan udara disekitar.

Kedua alat tersebut dianggap kurang nyaman karena tidak mampu mengatur kelembaban, derajat dingin atau panas, kebersihan udara secara teratur, kemudian ditambahkan alat *referigerator* dan *condensor* yang dikenal sebagai alat untuk mengkondisikan udara yang sesuai dengan persyaratan yang diinginkan yaitu sistem *air conditioning* atau suatu sistem pengatur udara dalam ruang yang dilakukan secara teratur dan konstan dan memiliki kontrol pengatur suhu.

---

<sup>48</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 275.

Penggunaan AC disebabkan sistem mekanis lainnya tidak mampu untuk mengatasi antara lain:

- (1) Ventilasi udara yang kurang memenuhi persyaratan
- (2) Keadaan temperatur dan kelembaban udara kurang seimbang
- (3) Keadaan lingkungan hidup yang tidak memenuhi persyaratan ketentraman, terutama yang disebabkan oleh polusi suara dan udara
- (4) Udara bersih yang tidak mencukupi kebutuhan suatu ruang dengan jumlah orang beserta aktifitasnya.

Penentuan kondisi udara dalam interior yaitu:

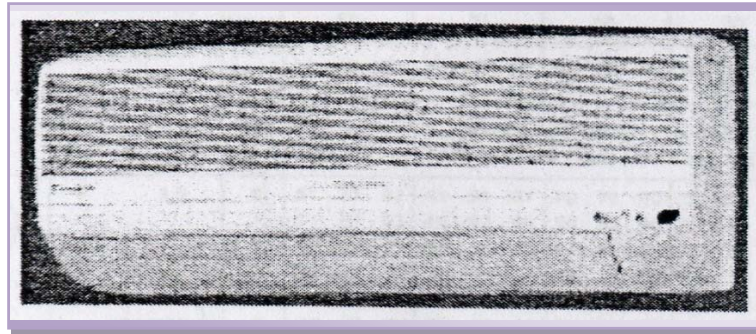
- (1) Temperatur radiasi rata-rata konstan
- (2) Kecepatan aliran udara yang diinginkan
- (3) Kebersihan udara dari polusi
- (4) Partikel udara yang menimbulkan bau
- (5) Kualitas ventilasi
- (6) Tingkat kebisingan yang ditimbulkan oleh suara dari luar
- (7) Segi ekonomis

AC *split* bentuknya hampir sama dengan AC *window* bedanya hanya terletak pada konstruksi dimana alat *condensator* terletak diluar ruang.<sup>49</sup>

Contoh AC split:

---

<sup>49</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 277.



Gambar 27. Unit *Indoor AC Split* yang dipasang di dinding  
(Sumber : Prasasto Satwiko, 2004 : 6 )

Berdasarkan *literature* di atas mengenai penghawaan dalam ruangan, maka untuk perancangan penghawaan *PT. lokananta* menggunakan penghawaan buatan yaitu AC split. Hal ini dengan pertimbangan yaitu:

- *PT. lokananta* merupakan bangunan tua dengan sistem penghawaan AC yang sudah ketinggalan.
- Ruangan memerlukan tingkat kenyamanan dan kelembabab untuk menjaga aset piringan hitam agar tidak mudah rusak atau terkena jamur.

#### c. Sistem Akustik

Sistem Akustik adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengatur tingkat kebisingan atau suara dalam suatu bangunan atau ruangan. Akustik merupakan unsur penunjang yang baik dalam sebuah desain, sebab pengaruh dari suara sangat banyak dan dapat menimbulkan efek-efek *psikologis* dan *emosional* dalam ruang. Dengan suatu sistem

akustik atau pengaturan suara yang baik maka seseorang akan merasakan kesan-kesan tertentu dalam ruangan.<sup>50</sup>

Sebuah ruang mempunyai permasalahan akustik ruang yang cukup kompleks, berikut ini adalah persyaratan kondisi mendengar yang baik di dalam sebuah gedung:

- 1) Harus ada kekerasan (*loudness*) yang cukup dalam tiap bagian gedung terutama pada bagian tempat duduk
- 2) Energi bunyi harus terdistribusikan secara merata dalam ruang
- 3) Ruangan harus bebas dari cacat akustik seperti gema, pemantulan yang berkepanjangan, gaung, pemusatan bunyi, distorsi, bayangan bunyi, dan resonansi ruang
- 4) Bising dan getaran yang akan mengganggu pendengaran atau pementasan harus dihindari atau dikurangi dengan cukup banyak dalam tiap bagian ruang.

Di samping menyediakan sebuah ruang dengan sifat-sifat akustik yang positif, perlu pula meminimalkan cacat akustik yang terjadi dalam ruang tersebut, karena cacat akustik dalam suatu ruang bisa berpengaruh dalam kenyamanan kerja.

#### 1) Gema

Gema merupakan cacat akustik yang paling berat, gema merupakan pengulangan bunyi asli yang dapat didengar dengan cukup jelas ke telinga pendengar, gema terjadi bila selang minimum sebesar

---

<sup>50</sup> J. Pamudji Subtandar, 1999, 247

1/25 – 1/10 sekon terjadi antara bunyi pantul dengan bunyi langsung yang berasal dari sumber bunyi yang sama. Salah satu penyebab potensial gema dalam sebuah gedung pertunjukkan adalah dinding belakang yang langsung berhadapan dengan sumber bunyi, hal ini dapat dihindari dengan penempatan balkon atau penggunaan formasi tertentu pada dinding

Untuk menghindari gema dilakukan dengan mengatur permukaan pemantul dalam ruang yang potensial yang menyebabkannya, dengan berbagai cara, yaitu:

- (a) Memasang bahan penyerap bunyi pada permukaan pemantul yang menyebabkan cacat bunyi
- (b) Permukaan tersebut dibuat difusi atau menyebar

Pengaturan posisi permukaan agar dapat menghasilkan waktu tanda pemantulan yang singkat.<sup>51</sup>

## 2) Gaung

Gaung terdiri dari gema-gema kecil yang berurutan dengan cepat dan dapat dicatat dan dicermati dengan indera pendengar kita. Misalnya bunyi tepuk tangan atau bunyi ledakan kecil, dengan melakukan eliminasi permukaan pemantulan yang sejajar atau berhadap-hadapan serta melakukan pemasangan bahan penyerap bunyi pada dinding pemantul, dapat mengurangi dan menghilangkan gaung

---

<sup>51</sup> Leslie L. Doelle dan Lea Prasetio, 1993,149.



### 3) Pemusatan bunyi

Pemusatan bunyi disebabkan karena pemantulan bunyi terhadap permukaan cekung, sehingga mengakibatkan munculnya suatu lokasi khusus di daerah penonton yang disebut sebagai *hot spot*, pada lokasi tersebut mempunyai intensitas cukup tinggi. Bila tidak dihindari penggunaan ruang cekung dan tidak terputus, maka pemusatan bunyi diatasi dengan mengarahkan titik *hot spot* ke atas penonton atau menggunakan lapisan penyerap bunyi di sepanjang permukaan lengkung tersebut serta penggunaan sistem penguat suara yang tepat agar dapat mengeliminasi cacat akustik tersebut

### 4) Distorsi

Distorsi adalah perubahan kualitas bunyi musik yang tidak dikehendaki, dan terjadi karena tidak seimbang penyerapan bunyi yang sangat banyak oleh permukaan batas pada frekuensi yang berbeda. Hal ini dapat dihindari bila lapisan-lapisan akustik yang digunakan mempunyai karakteristik penyerapan yang seimbang dengan frekuensi radio.<sup>52</sup>

Jenis bahan-bahan akustik yang dapat digunakan dalam suatu rancangan diklasifikasikan menjadi:

- 1) Akustik bahan berpori, karakteristik akustik semua bahan berpori, seperti *fiberboard* atau papan serat, *soft board* atau plesteran lembut, *material wool* dan selimut isolasi adalah suatu jaringan selular yang

---

<sup>52</sup> Leslie L. Doelle dan Lea Prasetio, 1993, 65

dengan pori-pori yang saling berhubungan. Karakteristik bahan tersebut merupakan penyerap bunyi yang lebih efisien pada frekuensi tinggi

- 2) Penyerap panel, yaitu berupa panel yang menyerap frekuensi rendah dengan efisien. Di antara lapisan-lapisan dan konstruksi dari penyerap panel antara lain panel kayu *hard board*, *gypsum board*, langit-langit plesteran yang digantung, plesteran berbulu, *plastic board*, jendela kaca, pintu kayu dan panggung serta pelat-pelat logam. Penyerap panel tak berlubang ini sering digunakan dan dipasang di bawah dinding

Perancangan akustik untuk Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta mengacu pada *literature* di atas yaitu:

- a. Perancangan akustik ruang *lobby*

Ruangan ini bersifat publik dengan tingkatan sirkulasi cukup tinggi, masalah akustik pada area ini memang tidak mengharuskan seperti perancangan pada area dalam dari *PT. lokananta*, namun untuk menghindari dan mengurangi suara-suara pantulan yang ditimbulkan dari bunyi *sound* sistem atau jalan raya, maka digunakan bahan-bahan yang dapat menyerap suara-suara tersebut. Solusi akustik untuk ruangan ini yaitu dengan memanfaatkan bahan kayu dan sejenisnya dari *furniture* dan juga beberapa tanaman hias sebagai bahan akustik dan upaya untuk penyerapan pantulan-pantulan suara.

- b. Perancangan akustik pada *ruang remastering, launching stage, metting room, toko* dan *museum*.

Pemanfaatan bahan *furniture* sebagai akustik ruang dirasa kurang karena pada area tersebut terdapat *stage* sebagai tempat *launching* dari produk kaset terbaru. Sehingga perlu penataan khusus pada masalah akustiknya, hal ini dengan pertimbangan yaitu kejelasan penangkapan suara pada ruangan ini sangatlah penting. Bunyi yang dikeluarkan dari alat musik tersebut pastilah sangat keras, penambahan material *akustik board* dimungkinkan cukup meredam bunyi yang dikeluarkan dari *stage* tersebut.

Penjelasann mengenai akustik ruang pasti berkaitan dengan sumber suara. *Launching stage* merupakan pokok utama dari keluarnya sumber bunyi dan suara. Aktifitas yang di lakukan pada area tersebut adalah peluncuran produk kaset. Maka dari itu sumber suara yang ditimbulkan akan menyebar ke seluruh ruang melalui *amplifaire*, *speaker's stage* dan juga *speaker's ceiling*. Hal tersebut tidak terlepas dari pemilihan bahan material yang berfungsi sebagai penyerap bunyi serta didukung oleh bentuk interior yang dinamis dan pengaturan suara melalui *mixing control* sehingga suara yang di dengar dapat di terima oleh pengunjung dengan baik dan nyaman.

## Sistem Keamanan

Beberapa sistem keamanan yang digunakan adalah keamanan yang berhubungan dengan fisik manusia, bangunan dan lingkungan. Beberapa faktor keamanan yang diperlukan adalah:

- Satpam (*security*)
- *Security Camera*
- Alat pengunci
- Tanda penunjuk
- Tanda bahaya alarm
- *Walk trough* untuk manusia
- Pengaman terhadap bahaya kebakaran

Bahaya kebakaran secara mekanis dilakukan dengan alat pengontrol kebakaran yaitu:

- 1) *Fire alarm*, yaitu alarm kebakaran otomatis yang akan berbunyi secara otomatis jika ada api atau temperatur mencapai suhu 135 derajat celcius sampai 160 derajat celcius. Dipasang pada tempat tertentu dengan jumlah yang memadai
- 2) *Smoke detector*, alat deteksi asap diletakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu 70 derajat
- 3) *Fire hidrant*, yaitu sistem yang menggunakan daya semprot air melalui selang sepanjang 30 meter yang diletakkan dalam kotak dengan penutup ditempat strategis.
- 4) *Automatic sprinkler*, pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiram. Kebutuhan air ditampung pada *reservoir* dan radius pancuran 25 meter persegi

Untuk mengurangi bahaya kebakaran dapat dikurangi dengan cara memperhatikan hal sebagai berikut :

- Pemilihan bahan untuk pelapis dinding langit-langit, tirai, pelapis kursi, harus dapat mengisolasi api agar tidak merambat
- Pemberian pintu darurat yang memadai pada tiap bangunan.

Gambar sistem keamanan;



Gambar 32. Tanda Evakuasi Kebakaran

(Sumber : <http://www.gla.ac.uk/services/seps/firesafety/fireleaf.htm>.)



Gambar 33. Fire Alarm

(Sumber : <http://www.gla.ac.uk/services/seps/firesafety/fireleaf.htm>.)



Gambar 34. Security Camera

(Sumber : <http://www.gla.ac.uk/services/seps/firesafety/fireleaf.htm>.)

## Penciptaan Tema/Citra Suasana Ruang

Khayangan merupakan alam atau kehidupan yang ada dalam cerita atau tradisi lisan.

*Khayangan adalah* Sorga, atau juga surga (bahasa Sanskerta *svarga*, स्वर्ग, "kayangan") adalah suatu tempat di alam akhirat yang dipercaya oleh para penganut beberapa agama sebagai tempat berkumpulnya roh-roh manusia yang semasa hidup di dunia berbuat kebajikan sesuai ajaran agamanya.<sup>53</sup>

Menurut tema di atas, khayangan merupakan tema yang diusung dalam perencanaan dan perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini. Aplikasi dalam perwujudan awan merupakan bentuk dari ciri khas khayangan. Perwujudan tema tersebut tertuang dalam perencanaan dan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta mulai dari unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, *ceiling*).

Faktor lain yang sangat memengaruhi dari perencanaan dan perancangan ini karena sesuatu yang ditimbulkan juga menjadi ciri khas dari khayangan. Beberapa macam warna yang mengandung arti secara visual dan memberikan efek psikologis kepada pengguna, akan sangat penting untuk dimengerti proses bagaimana sebaiknya warna itu ditampilkan. Tiap-tiap warna mempunyai arti khusus berdasarkan efek psikologis si pemakai warna.

Warna adalah sebuah gejala visual yang terkadang tidak begitu diperhatikan oleh manusia, namun kehadirannya menambah nilai tersendiri dalam kehidupan manusia. Warna telah muncul sejak peradaban awal

---

<sup>53</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Surga>



manusia, penggunaan warna pertama kali ditemukan di lukisan dalam goa yang dihuni oleh manusia zaman pra sejarah. Tidak banyak yang tahu kenapa warna digunakan pada saat itu, namun penggunaan warna terus berkembang sejak saat itu.<sup>54</sup>

Warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera pengelihatan. Secara obyektif atau fisik, warna dapat diberikan oleh panjang gelombang. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik.<sup>55</sup>

Dari pemahaman di atas dapat dijelaskan bahwa warna, selain hanya dapat dilihat dengan mata ternyata mampu mempengaruhi perilaku seseorang, mempengaruhi penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya seseorang pada suatu benda. Berikut kami sajikan potensi karakter warna yang mampu memberikan kesan pada seseorang sebagai berikut :

1. Hitam, sebagai warna yang tertua (gelap) dengan sendirinya menjadi lambang untuk sifat gulita dan kegelapan (juga dalam hal emosi)
2. Putih, sebagai warna yang paling terang, melambangkan cahaya, kesucian
3. Abu-abu, merupakan warna yang paling netral dengan tidak adanya sifat atau kehidupan spesifik

---

<sup>54</sup> Live Traveler dalam “Sularmi Darmapawira”, *Warna Teori dan Kreativitas Pengguna*, (<http://www.googlesearch.com>), 2008.

<sup>55</sup> Albert Munsell, “Teori Warna”, (<http://www.googlesearch.com>), 2009.



4. Merah, bersifat menaklukkan, ekspansif (meluas), dominan (berkuasa), aktif dan vital (hidup), panas membara, peringatan, penyerangan, cinta
5. Kuning, dengan sinarnya yang bersifat kurang dalam, merupakan wakil dari hal-hal atau benda yang bersifat cahaya, momentum dan mengesankan kebahagiaan, keceriaan dan hati-hati
6. Biru, sebagai warna yang menimbulkan kesan dalamnya sesuatu, sifat yang tak terhingga dan transenden, disamping itu memiliki sifat tantangan
7. Hijau, mempunyai sifat keseimbangan dan selaras, membangkitkan ketenangan dan tempat mengumpulkan daya-daya baru, identik dengan pertumbuhan dalam lingkungan, pasukan perdamaian, kepuasan
8. Pink, warna yang identik dengan wanita, menarik/cantik
9. Orange, warna yang identik dengan musim gugur, penuh kehangatan, halloween.
10. Coklat, warna yang mengesankan hangat, identik dengan musim gugur, kotor, bumi
11. Ungu, warna yang identik dengan kesetiaan, kepuasan.<sup>56</sup>

Dari pertimbangan menentukan warna, menurut *literature* di atas dapat juga memperlihatkan ciri khas dari interior suatu ruang maupun gedung. Perencanaan dan perancangan warna pada Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini dominan menggunakan warna biru. Namun dalam pencapaian suasana serta kenyamanan warna biru tersebut dikombinasi dengan

---

<sup>56</sup> Albert Munsell, "Teori Warna", (<http://www.googlesearch.com>), 2009.

warna lain yaitu; putih serta silver agar gaya modern dapat terwujud di dalam interiornya.

#### Pendekatan Konsep Lay Out

Fungsi ruangan serta tata letak perabot merupakan pertimbangan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan dari aktifitas di dalam *lay out*. *Lay out* dapat dicapai melalui pengorganisasian ruang serta faktor-faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan *lay out* berdasar atas *standart* ruang yang sudah ada.

Perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta bertujuan untuk mempolakan aktifitas dari perilaku manusia yang berada didalamnya sesuai dengan fungsi ruangnya. Maka dari itu penyusunan tata letak perabot disertai penataan area ruang berdasar atas fungsinya menjadi prioritas yang utama. Perancangan *lay out* berusaha memudahkan aktifitas di dalam ruang, kenyamanan dan juga keamanan pengguna ruang.<sup>57</sup>

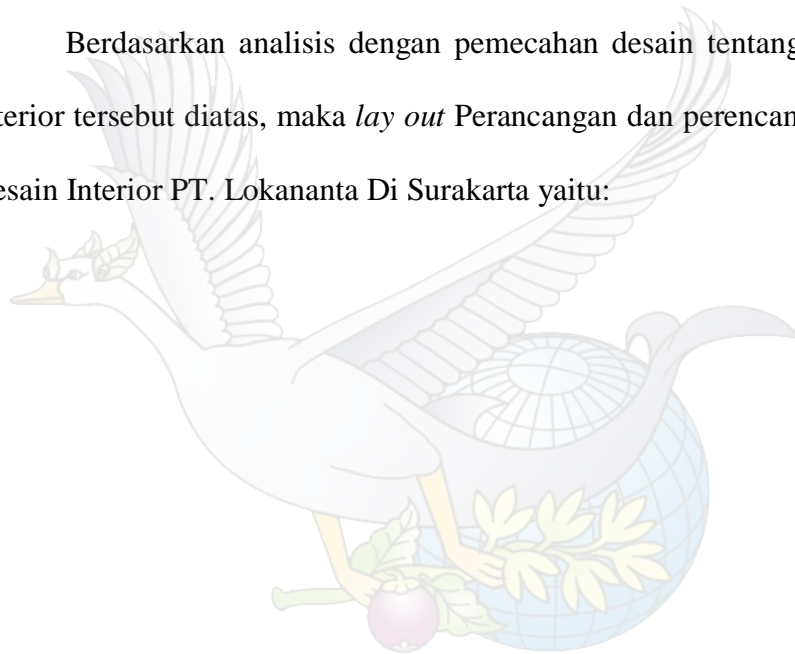
Selain aspek-aspek tersebut diatas, ada beberapa aspek yang perlu dipecahkan dalam Perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta yang nantinya akan dianalisis dalam konsep desain meliputi; aktifitas dalam ruang, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang dan pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan serta akustik ruang). Aspek-aspek tersebut dalam pemecahan desain cenderung mengacu

---

<sup>57</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 74.

pada kebutuhan fungsi secara praktis. Perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta dituntut dapat memberikan kemudahan dari pengunjung untuk dapat melakukan operasional aktifitas di dalamnya. Rasa nyaman serta aman diharapkan dapat tercipta pada ruangan tersebut agar dapat memberikan suasana yang mendukung fungsi ruang sebagai media informasi dunia musik beserta piringan hitam produk PT. Lokananta.

Berdasarkan analisis dengan pemecahan desain tentang aspek-aspek interior tersebut diatas, maka *lay out* Perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta yaitu:





Gambar 39. Denah Existing *PT. lokananta*



Gambar 40. Alternatif 1 Denah Lay Out PT. lokananta- **Terpilih**



Gambar 41. Alternatif 2 Denah Lantai Lay Out *PT. lokanant*



Gambar 42. Alternatif 3 Denah Ceilling *Lay Out* PT. *lokananta*

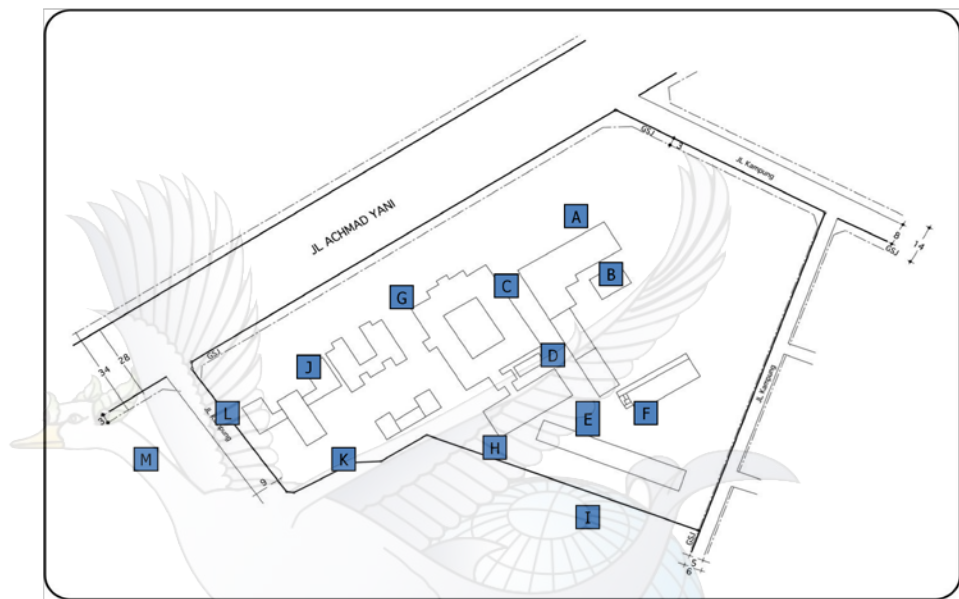


## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

#### Tinjauan Tentang Lokananta

##### *Site Plan PT. Lokananta*



Gambar 43. Peta lokasi *PT. lokananta*

Lokasi merupakan salah satu penentu keberhasilan perancangan bangunan. Tempat yang strategis, mudah dijangkau, terletak di tengah kota dan pusat aktifitas merupakan faktor-faktor penentu *site plan* untuk perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta. Tata letak bangunan pada Perencanaan dan Perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini dapat dikatakan strategis. Alasan dapat dikatakan strategis karena gedung Lokananta ini berada di tengah-tengah kota Solo tepatnya di Jl. Jend. Ahmad Yani. Adapun batas-batas area tersebut adalah :

- Sebelah timur : SMAN 4 Surakarta

- Sebelah selatan: SOLO SQUARE.
- Sebelah Barat : SUNAN HOTEL.
- Sebelah Utara: arah terminal TIRTONADI

### Aktivitas dalam ruang

No.	Ruang	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1.	Loby	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Menunggu</li> <li>- Toilet</li> <li>- Beribadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengisi absen</li> <li>- sofa</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>
2.	Pengelola ruang piringan hitam (6 orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Bekerja</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Toilet</li> <li>- Beribadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku absensi</li> <li>- Almari piringan hitam, 1 meja, 1 kursi, 1 set komputer, rak penyimpanan alat kebersihan, watterfire</li> <li>- Kantin dan toko</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>
3.	Toko	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengisi absen</li> </ul>

	(1orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani penjualan</li> <li>- Pembukuan</li> <li>- Toilet</li> <li>- ibadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meja etalase</li> <li>- 1 buah meja 2 kursi, almari</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>
4.	Remastering (4orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Penggandaan kaset dan Editing</li> <li>- Toilet</li> <li>- ibadah</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengisi absen</li> <li>- Komputer</li> <li>- rak buku</li> <li>- rak kaset</li> <li>- 1 buah meja</li> <li>- 2 kursi</li> <li>- almari</li> <li>- Closed, wastafell</li> <li>- Mushola</li> </ul>

Perencanaan dan Perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini, terbagi menjadi 6 pelaku aktivitas dalam ruang. Pelaku aktivitas tersebut adalah Lobby, pengunjung ruang piringan hitam, Pengunjung , Remastering, pengelola toko, pengelolaan studio rekaman, Admin Office Cassette Store.

## Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis aktivitas, maka untuk perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini akan membutuhkan ruang sebagai berikut:

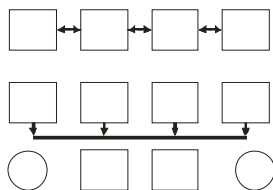
- a) Lobby
- b) Launching stage
- c) Remastering
- d) Museum

## Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang dalam interior ditujukan untuk dapat menciptakan sistem sirkulasi kerja para penggunanya secara baik. Hubungan antar ruang menurut Pamudjie Suptandar di golongan menjadi beberapa tipe yaitu organisasi ruang terpusat, organisasi ruang linear, organisasi ruang radial, organisasi ruang mengelompok, dan organisasi ruang grid.<sup>58</sup>

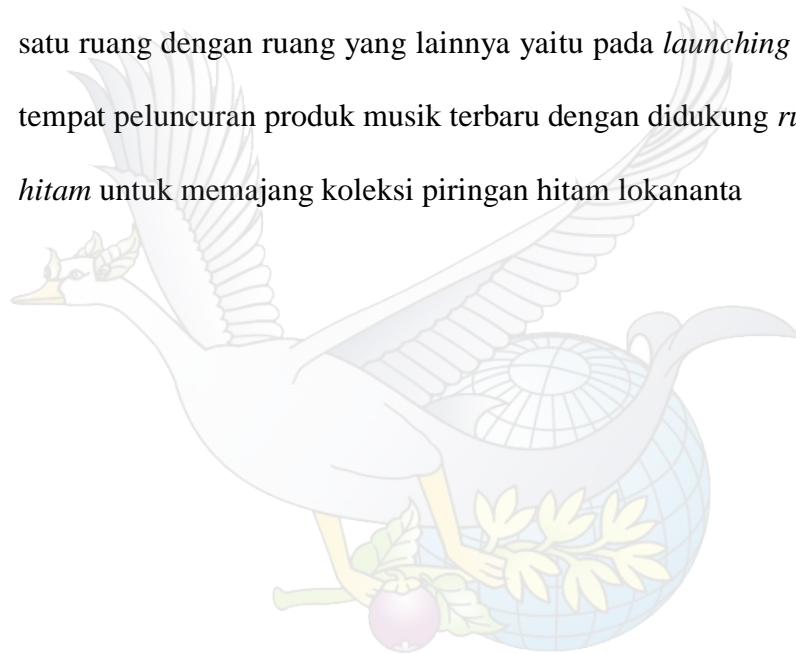
### Organisasi Ruang Linier

1. Merupakan deretan ruang-ruang
2. Masing-masing duhubungkan dengan ruang lain yang sifatnya menunjang
3. Masing-masing ruang berhubungan secara langsung



<sup>58</sup> J. Pamudji Suptandar, 1999, 112-113.

4. Ruang mempunyai bentuk dan fungsi yang berbeda tetapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang .<sup>59</sup>
2. Ciri organisasi ruang yang linier yaitu: Merupakan deretan ruang-ruang, Masing-masing duhubungkan dengan ruang lain yang sifatnya menunjang, Masing-masing ruang berhubungan secara langsung .<sup>60</sup> Hal ini dengan pertimbangan hubungan ruang yang saling menunjang pada satu ruang dengan ruang yang lainnya yaitu pada *launching stage* sebagai tempat peluncuran produk musik terbaru dengan didukung *ruang piringan hitam* untuk memajang koleksi piringan hitam lokananta

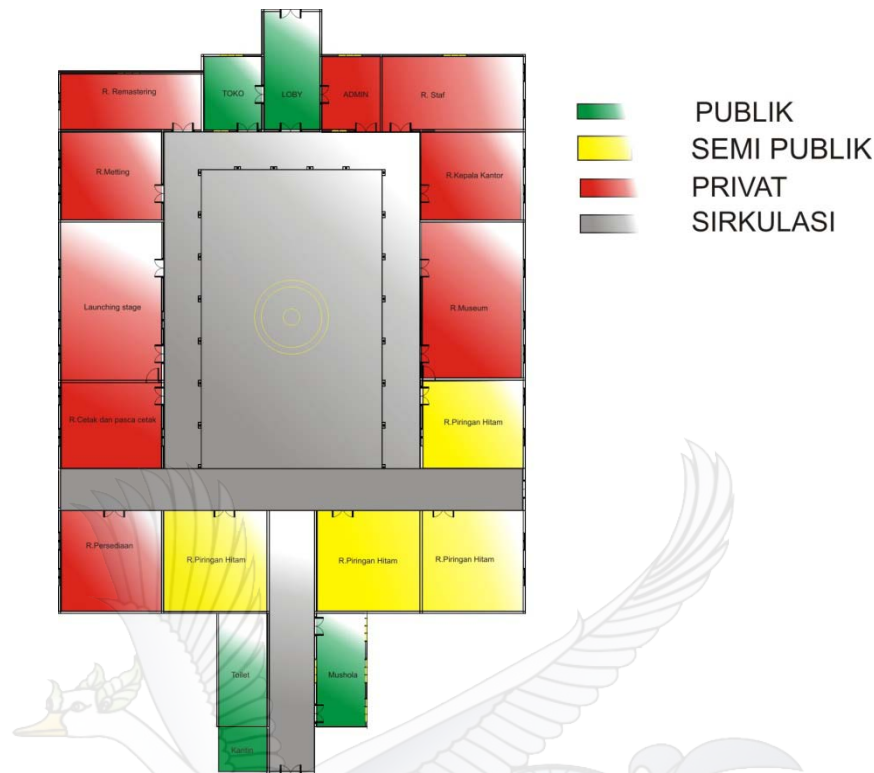


---

<sup>59</sup> J. Pamudji Suptandar, 1999, 112-113.

<sup>60</sup> J. Pamudji Suptandar, 1999, 112.

### Grouping dan Zoning Ruang



Gambar 44. *Grouping* dan zoning PT. Lokananta

Penentuan pilihan *grouping* dan *zoning* berdasarkan indikator penilaian yaitu:

**Fungsional** : Setiap ruang bisa menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktifitas pengunjung dan pengelola.

**Fleksibilitas** : Pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunaanya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

**Kenyamanan** : Pengelompokan ruang berdasar jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kenyamanan bagi penggunaannya.

**Keamanan** : Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunaannya.

## Sirkulasi

Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang petunjuk arah jalan tersendiri.<sup>61</sup>

Alur sirkulasi dalam dalam perancangan dan perencanaan ini menggunakan :

Berdasarkan beberapa *literature* tentang sirkulasi di atas, sistem sirkulasi yang tepat dalam perancangan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta adalah sistem sirkulasi *Cluster*, karena ruang cenderung berurutan sehingga pola sirkulasi pun tampak jelas dan pengunjung pun mudah untuk memasuki ruang yang mereka kehendaki.

## Unsur pembentuk Ruang

Pembentukan ruang dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan suatu program yang dipindahkan dari alam hayal menjadi organisasi ruang yang terwujud dalam suatu bentuk atau *form*.<sup>62</sup> Unsur pembentuk ruang ini meliputi: lantai, dinding, *ceiling*.

---

<sup>61</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 114.

<sup>62</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 95.



a. Lantai



**TEGEL**



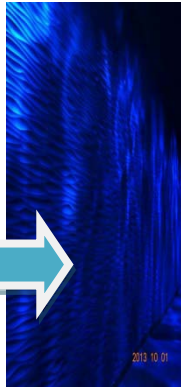
**KERAMIK**

Bahan keramik mempunyai Daya akustik bagus dan beresan Kuat Indah Mewah dan *Elegant*, pemilihan warna putih memberikan kesan bersih, secara psikologis memberikan efek luas, sehingga lebih menonjolkan produk yang ditampilkan. Dengan ukuran keramik 60x60 cm Bentuk motifnya yang *simple* dan unik ini merupakan aplikasi dari bentuk *modern* lantai serta memiliki nilai estetis sehingga diharapkan mampu mendukung penciptaan tema.

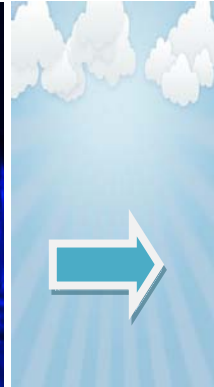
b. Dinding



**Finishing cat tembok**



**Wave board**



**wall sticker awan tan pohon**



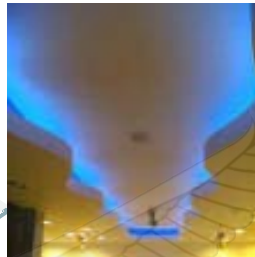
Bahan wave board Pengerjaan mudah, yaitu cukup di *fisher* ke rangka *hollow*

Sambungan antar potongan bisa ditutup (didempul), sehingga untuk ukuran *ceiling* yang luas terlihat tanpa sambungan Akustik baik dan mampu mendukung tema Khayangan. Sedangkan wall setiker mudah perawatannya. Sedangkan aplikasi dewa dalam bentuk lukisan bertujuan untuk menambah suasana tema khayangan.

#### c. ceiling



Ceilling eternit 1m x1m



gypsumboard

Pemilihan bahan gypsum untuk ceiling dikarenakan pengerjaan mudah, dapat membentuk suatu pola, dan mampu berfungsi sebagai peredam akustik.

### Pengkondisian Ruang

#### 1) Pencahayaan

Pencahayaan yang direncanakan diharapkan dapat mendukung fungsi ruang yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang produk piringan hitam. Suasana yang nyaman, akrab dan hangat perlu diciptakan pada ruangan ini sehingga pengunjung yang datang bisa merasa nyaman di dalamnya.

## 2) Akustik

Perancangan akustik untuk Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta jika mengacu pada *literature* di atas yaitu:

### a) Perancangan akustik ruang *lobby*

Ruangan ini bersifat publik dengan tingkatan sirkulasi cukup tinggi, masalah akustik pada area ini memang tidak mengharuskan seperti perancangan pada area dalam dari *PT. lokananta*, namun untuk menghindari dan mengurangi suara-suara pantulan yang ditimbulkan dari bunyi *sound* sistem atau jalan raya, maka digunakan bahan-bahan yang dapat menyerap suara-suara tersebut. Solusi akustik untuk ruangan ini yaitu dengan memanfaatkan bahan kayu dan sejenisnya dari *furniture* dan juga beberapa tanaman hias sebagai bahan akustik dan upaya untuk penyerapan pantulan-pantulan suara.

### b) Perancangan akustik pada *ruang remastering, launching stage, metting room, toko* dan *museum*.

Pemanfaatan bahan *furniture* sebagai akustik ruang dirasa kurang karena pada area tersebut terdapat *stage* sebagai tempat *launching* dari produk kaset terbaru. Sehingga perlu penataan khusus pada masalah akustiknya, hal ini dengan pertimbangan yaitu kejelasan penangkapan suara pada ruangan ini sangatlah penting. Bunyi yang dikeluarkan dari alat musik tersebut pastilah sangat keras, penambahan material *akustik board* dimungkinkan cukup meredam bunyi yang dikeluarkan dari *stage* tersebut.

### 3) .Penghawaan

Berdasarkan *literature* di atas mengenai penghawaan dalam ruangan, maka untuk perancangan penghawaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta menggunakan penghawaan buatan yaitu AC split. Hal ini dengan pertimbangan yaitu:

- *PT. lokananta* merupakan bangunan tua dengan sistem penghawaan AC yang sudah ketinggalan.
- Ruang memerlukan tingkat kenyamanan dan kelembabab untuk menjaga aset piringan hitam agar tidak mudah rusak atau terkena jamur.

#### Sistem Keamanan

##### 1) Faktor kebakaran

Untuk menanggulangi bahaya kebakaran di dalam gedung maka dalam perancangan ini digunakan alat-alat keamanan sebagai berikut:

###### a) *Smoke detector*

Alat ini dipasang pada semua area yang potensial terjadi kebakaran

###### b) *Fire alarm*

Dipasang pada tempat-tempat tertentu dengan jumlah yang memadai

###### c) *Hydrant* dan pemadam api manual

Ditempatkan pada area umum dan strategis.

##### 2) Faktor kejahatan

Memberi keamanan sekaligus kenyamanan bagi semua pengunjung dengan system keamanan oleh *team security system* komunikasi gedung yang

berguna untuk mengatasi tindak kejahatan yang mungkin terjadi di dalam gedung. Sistem keamanan tanda CCTV (*Close Circuit Television*), hasil rekaman gambar pada setiap bagian ruangan yang perlu pengawasan, instalasi CCTV *equipment* yang di instal di *ceiling*. Aplikasi kamera CCTV ditempatkan pada ruang kegiatan, monitor ditempatkan di ruang keamanan.

Hasil perancangan mencoba mencari sesuatu yang terbaik agar sesuai tujuan fungsi praktis bangunan dan juga memiliki nilai estetis sesuai arahan tema. Melalui beberapa proses dan juga alternatif desain dengan berbagai pertimbangan dilakukan agar hasil perancangan sesuai harapan. Setiap alternatif desain diikuti indikator penilaian agar bisa diketahui kelebihan dan kelemahan setiap desain. Desain yang terpilih tentunya bukan desain yang sempurna yang tidak memiliki kelemahan, kelebihan dan kelemahan pasti ada dalam sebuah desain.

### **Penciptaan Tema/Citra Suasana Ruang**

Motif awan adalah motif warna biru dan putih yang lengkungnya tak beraturan, hal ini diharapkan dapat mempengaruhi psikologi pengunjung saat berada dalam Lokananta. Saat memasuki ruangan diharapkan pengunjung dapat langsung memberikan pendapat bahwa dia sedang berada di atas awan.

### **Konsep *Lay out***

Fungsi ruangan serta tata letak perabot merupakan pertimbangan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan dari aktifitas di dalam *lay out*. *Lay out* dapat dicapai melalui pengorganisasian ruang serta faktor-faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan *lay out* berdasar atas *standart* ruang yang sudah ada. Perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta bertujuan untuk mempolakan aktifitas dari perilaku manusia yang berada didalamnya sesuai dengan fungsi ruangnya. Maka dari itu penyusunan tata letak perabot disertai penataan area ruang berdasar atas fungsinya menjadi prioritas yang utama. Perancangan *lay out* berusaha memudahkan aktifitas di dalam ruang, kenyamanan dan juga keamanan pengguna ruang.

Selain aspek-aspek tersebut diatas, ada beberapa aspek yang perlu dipecahkan dalam Perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta yang nantinya akan dianalisis dalam konsep desain meliputi; aktifitas dalam ruang, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang dan pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan serta akustik ruang). Perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta dituntut dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk dapat melakukan operasional aktifitas di dalam area Lokananta. Rasa nyaman serta aman diharapkan dapat tercipta pada ruangan tersebut agar dapat memberikan suasana yang mendukung fungsi ruang sebagai media informasi musik





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta merupakan suatu wadah yang menampung segala aktifitas yang berhubungan dengan produk kaste dan piringan hitam sebagai pusat informasi dunia musik. Aktifitas yang ditampung tersebut meliputi aktifitas promosi produk terbaru, dan juga aktifitas penunjang lainnya seperti aktifitas penjualan produk, serta aktifitas servis musik, aktifitas makan, minum, santai, dsb.

Perancangan ini dengan tema khayangan, hal tersebut dimaksudkan agar dapat mewujudkan interior yang mendukung identitas dari perusahaan PT. Lokananta. Untuk mewujudkan hal tersebut meliputi unsur pembentuk ruang yaitu lantai, dinding, *ceiling* serta unsur pengisi ruang yaitu *furniture* atau perabot dan didukung oleh asesories interior lainnya. Dari uraian tersebut akan menjelaskan bahwa Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta ini tidak lepas dari pengadopsian bentuk awan yang diimplementasikan ke dalam unsur-unsur interior serta tidak terlepas dari warna awan yaitu biru, yang diwujudkan kedalam warna unsur pembentuk ruang maupun unsur pengisi ruang.. Pengadopsian tersebut tidak secara utuh langsung diterapkan dalam perancangan ini, namun melalui proses analisis dan pengembangan desain yang sesuai dengan teknis dalam perancangan suatu desain interior.

Berikut beberapa penjelasan tentang garis besar hasil desain Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta yang terdiri dari:

1. Ruang *lobby* sebagai ruang *central* karena setiap pengunjung pasti melewati ruang tersebut untuk mendapatkan informasi secara lisan dari pengelola. Berbagai macam fasilitas dapat diperoleh di PT. Lokananta ini sebagai pusat komunikasi dan sejarah musik di Indonesia.
2. *Remastering* merupakan sarana proses akhir pengadaan kaset, sehingga pengunjung dapat memperoleh layanan kaset yang diharapkan secara mudah tanpa harus menunggu.
3. *Launching stage* sebagai pusat perhatian utama dari interior Lokananta dengan aktifitas peluncuran produk terbaru dari alat piringan hitam dan didukung oleh artis, merupakan daya tarik tersendiri oleh pengunjung serta di dukung dari desain panggung yang unik, tampak *elegant* dan sesuai arahan tema menambah suasana lebih nyaman.
4. Fasilitas pendukung seperti *museum*, menambah suasana lengkap perjalanan pengunjung dalam menikmati perjalanan dapur rekaman Lokananta.

## **B. Saran**

Perancangan dan perencanaan Renovasi Desain Interior PT. Lokananta Di Surakarta merupakan pengembangan dari perusahaan RRI dengan tujuan yaitu memberikan pelayanan informasi khususnya dalam dapur rekaman musiknya. Perancangan ini dikerjakan dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ada

di PT. Lokananta selanjutnya memberikan solusi desain dari permasalahan-permasalahan tersebut.

Perancangan ini nanti diharapkan dapat terus berkembang dalam rangka kemajuan musik Indonesia didukung eksistensi PT. Lokananta dalam dapur rekaman yang lebih canggih dan berteknologi *modern* serta diharapkan adanya pengelolaan yang baik dari PT. Lokananta agar pengunjung selalu antusias dalam memakai produknya.

Terkait dengan penggunaan perancangan ini jika nantinya benar-benar dikerjakan, maka ada beberapa saran yang menjadi pertimbangan yaitu:

1. Perancangan dengan sistem teknologi yang lebih *modern* sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas serta perlu alokasi biaya lebih besar dari pihak PT. Lokananta
2. Perancangan ini akan sesuai dengan tujuan bila didukung oleh pengelolaan yang baik serta adanya kerja sama dengan pihak-pihak tertentu guna mewujudkan PT. Lokananta lebih maju lagi.
3. Promosi yang baik juga menjadi salah satu faktor penentu kemajuan dan keberhasilan.

